PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN ISLAMI DI KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

MIRNAWATI
NIM. 170402004
Prodi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/ 2022 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

Mirnawati
NIM. 170402004

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Arifin Zain, M. Ag	**M. Yusuf MY, MA**
NIP. 19681225199402100	**NIDN. 2106048401**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkah Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

MIRNAWATI
NIM. 170402004
Pada Hari/ Tanggal
Senin/ 10 Januari 2022

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Arifin zain, M. Ag	**M. Yusuf, M.**
NIP. 196812251994021001	**NIDN. 2106048401**
Anggota I,	**Anggota II,**
Dr. Zalikha, M.Ag	**Refiqa Duri, M.Pd**
NIP. 197302202008012012	**NIP. 199106152020121008**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mirnawati
NIM	: 170402004
Jenjang	: Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam". Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Falultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Januari 2022
Yang menyatakan,

Mirnawati
Nim: 170402004

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Mirnawati
NIM : 170402004
Judul : Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Abstrak : Simpang Kiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Subulussalam, berdasarkan data kependudukan, mayoritas penduduk menganut agama Islam, dan bekerja sebagai petani. Masyarakat yang memiliki waktu lebih banyak di kebun berpotensi melalaikan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Penyuluh agama memiliki peranan dalam memberikan bimbingan islami kepada masyarakat, akan tetapi penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri belum sepenuhnya berperan secara maksimal dalam menjalankan tugasnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami di Kec. Simpang Kiri, (2) untuk mengetahui materi bimbingan apa saja yang diberikan kepada masyarakat Kec. Simpang Kiri, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan islami di Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Berdasarkan hasil penelitian, penyuluh agama sudah berusaha berperan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, walaupun terdapat beberapa penyuluh agama yang belum berperan secara maksimal. Penyuluh agama berperan dalam mengayomi masyarakat dan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam memberikan bimbingan islami kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri. Materi bimbingan yang diberikan kepada masyarakat meliputi pemberantasan buta huruf al-Quran, pembinaan keluarga sakinah, zakat, waqaf, produk halal, aliran sempalan, radikallisme, napza, dan pergaulan bebas. Faktor pendukung penyuluh agama dalam memberikan bimbingan yaitu antusias masyarakat dalam mengikuti bimbingan, adanya bekal ilmu yang harus disampaikan penyuluh agama, semangat membina ummat masih ada pada diri penyuluh agama dan faktor penghambatnya adalah faktor dana yang minim sehingga terhambatnya pergerakan dari penyuluh agama, kurangnya persiapan dari penyuluh, perspektif masyarakat masih minim dalam mengikuti bimbingan Islami, timpat tinggal penyuluh jauh dari pemukiman masyarakat.

Kata kunci : Peran, penyuluh agama, Kecamatan Simpang Kiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, serta kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subsulussalam".** Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke hadirat Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari kebodohan sehingga berilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran karena kurangnya pengalaman, dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak dan akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan. Oleh karenaya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, *pertama* kepada kedua orang tua, adik, kakak, dan abang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kemudian kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta pembantu Dekan, juga kepada Bapak Drs. Umar Latif selaku ketua prodi Bimbingan Koseling Islam pada priode sebelumnya, dan Bapak Jarnawi, S. Ag. M. Pd selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam beserta Bapak Drs. Abizal M. Yati, Lc., MA selaku sekretaris Prodi yang telah memberikan ilmu

pengetahuan selama ini, dan kepada Dr. Zalika, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah menuntun penulis sampai selesai.

Ucapan terimaksih berikutnya kepada Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini, serta kepada M. Yusuf My. MA selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, Karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry yang telah membantu penulis selama ini. Para Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yang telah memberikan kesempatan meneliti sehingga dapat membatu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat rercinta Riski Agus, Rafita Dewi, Riska Aulia, Karmila Yanti, Dian Sriwahyuni, Lismawati, Rahimatul Mi'raj, dan semua teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa kerya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 04 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN
LEMBARAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat penelitian 6
E. Defenisi Operasional 7
F. Kajian Penelitian Terdahulu 10

BAB II KAJIAN TEORITIS **13**
A. Penyuluh Agama 13
1. Pengertian Penyuluh Agama 13
2. Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama 16
3. Persyaratan Penyuluh Agama 19
4. Landasan Penyuluh Agama 21
B. Bimbingan Islami 22
1. Pengertian Bimbingan Islami 22
2. Pengertian Bimbingan Agama 26
3. Metode Bimbingan Islami 27
4. Materi Bimbingan Islami 29
5. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Islami 32

BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38
B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian 38
C. Teknik Pengumpulan Data 40
D. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **45**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
B. Hasil Penelitian 50

BAB V PENUTUP **73**
A. Kesimpulan 73
B. Saran-Saran 74
DAFTAR PUSTAKA **76**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Luas Desa Di Kecamatan Simpang Kiri
Tabel 4.2 : Data Kependudukan Desa Tahun 2021
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2021
Tabel 4.4 : Struktur Nama Dan Jabatan Penyuluh Agama Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2021

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Pembimbing Skripsi
Lampiran 3 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
Lampiran 4 : Surat Persetujuan Penelitian Dari Kantor Kementrian Agama Kota Subulussalam
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri
Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kampong Subulussalam Selatan
Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kampung Subulussalam
Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kampung Pegayo
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam artian bahwa setiap masyarakat memiliki pola-pola perilaku dan keyakinan yang memenuhi syarat untuk disebut agama (religius). Agama terdiri dari simbol-simbol, kepercayaan dan nilai-nilai dimana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan sebagian orang maupun hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat serta memberikan dampak baik bagi kehidupan manusia.[1]

Agama mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia, agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami dan dihayati serta di jalankan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan setiap individu, keluarga, masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.[2]

Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya agama kehidupan manusia dapat terarah dan teratur dengan baik, karena di dalam suatu agama memiliki aturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh pemeluk Nya dan

---

[1] Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 2.

[2] Hidayat Nur Alam, *Peran Penyuluh agama dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian di Desa Beraja Sakti KEC. Way Jepara KAB. Lampung Timur,* Skripsi, (Lampung :2020), hal. 12.

memiliki larangan yang tidak boleh dilanggar oleh pemeluk Nya. Agama memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia, baik sebagai sistem nilai yang memiliki pengaruh dalam mengatur pola tingkah laku, dan pola pikir manusia, serta sebagai motivasi, dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, pengaruh yang paling penting adalah sebagai pembentuk hati manusia agar menjadi lebih baik. Pada diri manusia memiliki beberapa potensi untuk memberi arah dalam kehidupaan seperti hidayat *Al-Ghariziyyat* (naluriah), *Hidayat Al-Hissiyat* (inderawi), *Hidayat Al-Aqliyat* (nalar), dan *Hidayat Al-Diniyat* (agama), dengan begitu agama sudah menjadi potensi fitrah bagi manusia yang dibawa sejak lahir. Sehingga pentingnya pemahaman agama tersebut di ajarkan dan di amalkan bagi umat, sebagai panduan hidupnya agar tidak salah arah.[3]

Akan tetapi banyak manusia yang masih melanggar aturan agama, dan lalai dari perintah Tuhan Nya, seperti halnya masyarakat yang berada di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Kebanyakan mereka lalai dalam menjalankan perintah Tuhan-Nya, dan banyak ditemui masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang masih kurang, sehingga sulit membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk dikerjakan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat tidak sedikit dijumpai masyarakat yang tidak menjalankan perintah agama mulai dari tidak menutup aurat dengan baik dan benar, sebagian masyarakat tidak mengenakan hijab saat melakukan aktivitas di luar rumah. Hal tersebut merupakan hal yang lumrah bagi

---

[3] Mulyadi, *Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol.VI Edisi 02, 2016, hal. 3.

sebagian masyarakat. Semakin berkembangnya zaman dan kecanggihan teknologi di era modern saat ini juga mempengaruhi seseorang lalai dalam menjalankan perintah Tuhan-Nya. Demikian pula dengan banyaknya persoalan kehidupan pribadi dan sosial yang tidak dapat dipecahkan membuat masyarakat terdorong untuk melakukan perbuatan yang menyalahi tuntunan agama dan karena Kecamatan Simpang Kiri juga merupakan jalur lintas sehingga mudah terpengaruh dari budaya luar. Oleh karena itu, pentingnya penyuluh agama hadir dalam masyarakat guna memberikan dorongan dan pemahaman tentang agama, sehingga dapat mengubah pola pikir dan perilaku, serta dapat menunjang masyarakat dalam melakukan kebajikan dan mencegah perbuatan yang munkar, agar dapat meraih kebahagian di dunia maupun di akhirat.

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang bertanggung jawab dan memiliki kedudukan serta wewenang yang sangat besar bagi masyarakat dalam rangka memberikan bimbingan keagamaan. Penyuluh agama bertugas membantu masyarakat dalam mengatasi pemasalahan baik masalah psikologi, sosial, spiritual, serta moral dan etika. Jadi, penyuluh sangat bereperan penting dalam langkah membantu perubahan pada suatu masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar dalam bidang keagamaan.

Penyuluh agama berfungsi sebagai tokoh agama yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan suatu masyarakat, penyuluh agama juga berperan sebagai motivator pembangunan. Peranan tersebut lebih penting karena pembangunan di Indonesia

tidak semata membangun manusia dari segi *lahiriah* dan *jasmaniah* saja, melainkan membangun masyarakat dari segi rohani, mental dan spritualnya. Penyuluh agama sebagai tokoh agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat agar berbuat baik sesuai dengan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya, mengajak kepada suatu yang menjadi kerperluan bagi masyarakatnya dalam membina wilayah nya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh harus mampu menghadapi tipe-tipe masyarakat yang bersifat majemuk, kemajemukan ini menimbulkan banyak karakteristik individu atau kelompok masyarakat yang berbeda satu sama lain di daerah masing-masing.[4] Oleh karena itu, penyuluh agama sangat berperan penting bagi proses perubahan masyarakat menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan agama.

Hal yang menjadi permasalahan adalah penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam belum berperan maksimal, dalam menjalankan tugasnya. Penyuluh agama selama ini hanya menjalankan tugasnya pada saat-saat tertentu saja, seperti halnya pada acara-acara besar, yaitu pesta pernikahan, Maulid Nabi, dan acara besar lainnya. Kurangnya peran penyuluh agama membuat masyarakat tidak mendapatkan bimbingan islami dari seorang penyuluh agama.

Sesungguhnya dengan adanya penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri, dapat membantu masyarakat dalam menumbuhkan rasa ketakwaan kepada Allah, bahkan penyuluh dapat menyampaikan penjelasan-penjelasan kepada

---

[4] Departemen Agama, *Panduan Tugas operasional Penyuluh Agama Islam Utama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta:2004), hal. 14.

masyarakat tentang kebenaran agama dan memperdalam pengetahuan agama. Jadi penyuluh memiliki tanggung jawab besar untuk mengayomi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam mengikuti majelis-majelis agama serta berbaur dalam proses ibadah. Penyuluh dapat membimbing masyarakat dalam rangka melakukan pembinaan mental, moral dan menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh agama dalam melakukan pendekatan penyuluh agar mengenai sasaran permasalahannya dan menemukan pernyelesaiannya, sehingga diharapkan keadaan disuatu masyarakat tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Materi bimbingan apa saja yang diberikan penyuluh agama kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan islami kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengatahui peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam
2. Untuk menemukan materi bimbingan apa saja yang diberikan penyuluh agama kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan islami kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
   a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami.
   b. Penelitian ini juga dapat memberikan gambara mengenai pentingnya peran para penyuluh agama dalam masyarakat.
2. Secara praktis
   a. Bagi prodi, dapat menjadi rujukan dalam memberikan tenaga-tenaga penyuluh agama sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Bagi penyuluh, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran mengenai bagaimana peran penyuluh agama pada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan masukan tentang pentingnya penyuluh agama.

E. Defenisi Operasional

1. Peran penyuluh agama

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonsia kata peran diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terjadi dalam suatu peristiwa.[5] Peran juga dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan, perangkat hak dan kewajiban-kewajiban, perilaku aktual dari pemegang kedudukan dan bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang.[6]

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang lain atau lingkungannya.[7]

---

[5] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

[6] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* Edisi Baru, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 440.

[7] Syaron Brigette Lantaeda, Dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Adminisitrasi Publik, Vol. 04, No. 048, hal. 2..

Jadi peran adalah sebuah tindakan seseorang dalam menjalankan suatu perannya didalam suatu bidang yang dimainkan, berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Penyuluh berasal dari kata "suluh" yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan "obor". Penyuluh menurut bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.[8] Agama diartikan sebagai ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya.[9]

Penyuluh agama adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam tugas pendidikan agama islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.[10]

Jadi yang dimaksud dengan peran penyuluh agama adalah kedudukan dan kewajiban penyuluh agama dalam memberikan bantuan kepada individu maupun masyarakat guna untuk memberikan pencerahan tentang keagamaan agar individu maupun masyarakat dapat menjadi lebih baik.

---

[8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga. (Jakarta. Balai Pustaka 2005), hal. 1101.

[9] Ernawati & Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar Mahasiswa Dan Umum*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), hal. 8.

[10] Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta, PT Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 2.

2. Bimbingan Islami

Bimbingan merupakan suatu kegiatan dari seseorang atau sekelompok terhadap orang atau kelompok lain untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[11] Bimbingan juga berarti organisasi dan kerjasama dari advis dan perlakuan medis, psikologis, pendidikan, dan psikiatri anak-anak yang menunjukkan masalah tingkah laku atau pendidikan.[12] Sementara dalam kamus bahasa indonesia bimbingan diartikan sebagai memegang tangan untuk menuntun dan memimpin seseorang.[13]

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik serta pendidikan yang memadai, kepada individu tanpa batas usia untuk membantu seseorang tersebut dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangnya, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.[14] Kata islami berasal dari kata islam, islam artinya mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati, dan berserah diri kepada Allah atas semua yang ditakdirkan.[15]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[11] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, hal. 215-216.

[12] James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hal. 186.

[13] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 160.

[14] Umar & Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 9.

[15] Deni Irawan, *Islam dan Peach Building*, Jurnal Reliqi, Vol. X, No. 2, 2014, hal. 160.

Bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia maupun di akhirat.[16]

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan islami dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada individu maupun sekelompok orang sesuai dengan ajaran agama yang berlandasan pada ketetapan Allah, sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan hadist.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti belum menemukan karya ilmiah yang membahas tentang "**Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam**". Secara khusus, penyusun baru menemukan beberapa penelitian tentang:

1. Penelitian Salmawati (2014), berjudul *"Dinamika Dakwah di Daerah Perbatasan Kota Subulussalam (studi kasus pada Da'i dan Muallaf di Daerah Perbatasan Kota Subulussalam)."* Masalah penelitian ini adalah kondisi aktivitas dakwah di Penanggalan terlihat masih belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan jumlah masyarakat nonmuslim paling tinggi sehingga pentingnya peran seorang Da'i dalam pembinaan Muallaf yang berada di daerah Perbatasan Kota Subulussalam.[17] Berdasarkan

---

[16] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami, (*Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Agama Islam UII, 1992), hal. 5.

[17] Salmawati, *Dinamika Dakwah di Daerah Perbatasan Kota Subulussalam* (Studi Kasus Pada Da'I Dan Muallaf di Daerah Perbatasan Kota Subulussalam), (Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, 2014).

kajian terhadap penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan terutama dari segi lokasi. Penelitian ini berada di daerah perbatasan dengan subjek peneliti pada muallaf, sementara penelitian ini di Kota Subulussalam dengan subjek penelitian lebih tepat pada penyuluh agama.

2. Penelitian Rika Amelia (2019). Berjudul *"Peran Ustadz Ustadzah Untuk Meningkatkan Relegiusitas Remaja Di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya."* Dalam penelitian ini ia mengemukakan bahwa masalah penelitian ini adalah tentang peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan relegius remaja di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman relegius remaja di Gampong tersebut membuat para remaja melakukan perbuatan yang melenceng dari tuntunan agama sehingga pentingnya peran ustadz ustadzah di Gampong tersebut.[18] Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan hal ini dapat dilihat dari segi lokasi, penelitian ini berada di daerah Kabupaten Aceh Barat Daya, penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran Ustadz Ustadzah dalam meningkatkan keagamaan pada remaja-remaja yang berada di Gampong Kuta Bak Drien .

---

[18] Rika Amalia, *Peran Ustadz Ustadzah Untuk Meningkatkan Relegiusitas Remaja Di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya,* (Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

3. Penelitian Putri Hanah Anggara (2021). Berjudul *"Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam."* Dalam penelitian ini ia mengemukakan tentang peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim yang minim pengetahuan agama dan kurangnya minat untuk mendalami pengetahuan keagamaan. Peneliti menyimpulkan bahwa seharunya setiap masyarakat apalagi yang hidup berdampingan dengan penganut agama lainnya harus memperoleh pengetahuan agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh aqidah dan budaya dari luar.[19] Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama ingin meneliti tentang keefektifan peran penyuluh agama dalam pemberian bimbingan islami. Namun dari segi lokasi penelitian berbeda, penelitian ini hanya fokus terhadap peran penyuluh agama pada masyarakat muslim yang berdampingan dengan masyarakat nonmuslim yang berada di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[19] Putri Hanah Anggara, *Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam,* (Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh berasal dari kata "suluh" yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi, dalam pengertian umum penyuluh adalah salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap yang dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan.[1] Sementara agama merupakan sistem yang mengatur keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Allah serta taat kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.[2]

---

[1] Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementrian Agama Republic Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tanggerang: Young Progressive Muslim, 2016), hal. 17.

[2] Departemen Pendidikan *Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 12.

Penyuluh dalam artian umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada idividu serta masyarakat agar terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang di harapkan. Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[3]

Agama dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara doktriner dan secara sosiologis psikologis. Secara doktriner agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Adapun pengertian agama dalam sosiologis psikologis merupakan perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yaitu getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan dengan yang lainnya.[4]

Penyuluh agama merupakan pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bidang keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.[5]

---

[3] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama, *Modul Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Sipil*, (Jakarta: 2019), hal. 8.

[4] Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 3-4.

[5] Departemen Agama Ri Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: 2002), hal. 8.

Penyuluh agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya. Bantuan tersebut dimaksud supaya seseorang mampu mengatasi sendiri permasalahan dalam hidupnya, karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul dalam dirinya cahaya harapan kebahagian hidup masa sekarang dan masa yang akan datang.[6]

Penyuluh agama juga diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan seseorang atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.[7]

Jadi yang dimaksud dengan penyuluh agama adalah kegiatan yang dialakukan oleh pemuka agama, dalam memberikan pengetahuan tentang agama, baik tentang ibadah, moral dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan masalah keagamaan serta mengajak individu atau masyarakat ke jalan yang benar sehingga mereka tidak menyimpang dari ajaran agama dengan tujuan agar individu atau masyarakat mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang awalnya mereka tidak tahun menjadi lebih tahu, serta dapat membedakan baik dan buruknya sesuatu.

---

[6] Yusnar Yusuf, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hal. 21.

[7] Enjang As, *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 14, 2009, hal. 3.

2. Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama

Penyuluh agama berperan sebagai motivator pembangunan, peran tersebut sangat penting karena tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja melainkan membangun dari segi rohaniah, mental spiritualnya, yang dilaksanakan sejalan dan simultan, serta perperan dalam memberikan penerangan dan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak dan menggerakkannya untuk ikut serta aktif menyukseskan pembangunan.[8]

Peranan penyuluh agama selain sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, juga berperan dalam ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, kshusunya mengatasi dampak negative. Penyuluh agama sebagai tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya.[9]

Penyuluh agama islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 79 tahun 1985 bahwa penyuluh agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan, dan sebagai penyambung dan tugas pemerintah. Penjabaran dari ke tiga peran penyuluh agama tersebut adalah sebagai berikut:[10]

---

[8] Yusnar Yusuf, *Panduan Tugas Operasional…..,* hal. 14.

[9] Rahmat Hidayat, *Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 95.

a. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat
   Penyuluh agama hendaknya dapat menjadi barometer bagi pengamalan agama islam, dimana agama yang mempunyai nilai-nilai universal dapat di apresiasikan oleh penyuluh agama, karena itu penyuluh hidup ditengah-tengah masyarakat merupakan sebagai figure yang ditokohkan, pemuka agama, tempat untuk bertanya, imama dalam Masjid atau Mushola.
b. Penyuluh agama sebagai panutan ummat
   Dengan sifat kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-katanya saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya.
c. Penyuluh agama sebagai penyambung tugas pendidikan keagamaan pada masyarakat
   Penyuluh agama sebagai penyambung untuk menyampaikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama pada masyarakat bahkan sampai level yang paling bawah. Posisi penyuluh agama sangat strategis untuk menyampaikan *mission* keagamaan dan *mission* pembangunan.

Penyuluh agama juga berfungsi sebagai pemuka agama yang membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak sepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan bahkan penyuluh agama juga berfungsi sebagai tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat.[11]

Lebih jauh lagi, penyuluh agama berfungsi sebagai wadah kegiatan untuk mendidik, serta sebagai penerangan masalah keagamaan yang berusaha melakukan transmisi, transformasi dan internalisasi bahkan melakukan difusi dan inovasi ajaran agama terhadap masyarakat. Jadi, secara teologis penyuluh agama

---

[10] Mukhlisuddun, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mereduksi Konflik Dan Mengintegrasikan Masyarakat*, Jurnal Bimas Islam, Vol, 9. No.1 2016, hal. 34-35.

[11] Yusnar Yusuf, *Panduan Tugas Operasional…..,* hal. 12-13.

memiliki kedudukan yang sangat mulia yaitu sebagai *muballigh*, *mudhabbir*, *muthawir*, bahkan pada sisi tertentu menjadi *mursyid*.[12]

Penyuluh agama memiliki empat fungsi lain diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi informatif, yaitu penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai orang yang berkewajiban menyampaikan pesan-pesan ajaran agama dan menyampaikan penerangan tentang agama.
b. Fungsi edukatif, yaitu penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai orang yang berkewajiban membina atau mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan ajaran agama.
c. Fungsi konsultatif, yaitu penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga maupun lingkungan sosialnya.
d. Fungsi advokatif, yaitu penyuluh agama memilki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan pembelaan terhadap masyarakat dari segala bentuk kegiatan atau pemikiran yang akan merusak keimanan dan tatanan kehidupan beragama.[13]

Penyuluh agama juga berfungsi sebagai pemimpin masyarakat yang bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah ke Negaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Tugas penyuluh agama islam saat ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik, dan masyarakat terbuka. Dengan demikian, setiap penyuluh agama perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan dirinya.[14]

---

[12] Enjang As, *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam…..,* hal. 19.

[13] Chairol Fuad Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001), hal. 100.

[14] Mukhlisuddun, *Peran Penyuluh Agama Islam….,* hal. 35.

Berdasarkan pembahasan di atas maka fungsi penuluh agama adalah sebagai pemuka agama yang bertanggung jawab dalam membantu indvidu maupun masyarakat dalam memberikan pesan-pesan tentang keagaman, serta sebagai wadah dalam mendidik serta membantu masyarakat dalam memecahkan masalahnya.

3. Persyaratan Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah suatu bidang pekerjaan profesi yang menuntut pada keahlian di bidang tertentu, yang harus memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan di bidang penyuluh agama. Penyuluh agama setidaknya harus memiliki keahlian yang harus dikembangkan yaitu keahlian substantif dan metodologis. Keahlian substantif yaitu berkaitan dengan penguasaan terhadap materi-materi tentang keagamaan yang dapat disampaikan kepada masyarakat, sedangkan keahlian metodologis yaitu berkaitan dengan pemilihan metode dan strategis yang tepat dalam penyampaian materi penyuluh agama, sehingga kegiatan penyuluh agama dapat berjalan secara efektif.

Penyuluh agama juga harus memiliki sikap dan mental yang professional dalam menjalani profesinya. Sikap dan mental yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama adalah sebagai berikut:

a. Proses kerja seorang profesional yaitu mencitrakan refleksi integritas diri yang bermoral, berkarakter, berwatak serta memiliki kompetensi yang tinggi dan memiliki pemahaman yang luas serta kesadaran tinggi terhadap visi dan misi profesi, dalam arti memiliki standar kualitas.
b. Proses kerja seorang profesional yaitu mengacu pada iktikad untuk mewujudkan kebajikan bagi umat manusia demi tegaknya kehormatan profesinya dan tidak selalu mengharapkan imbalan materi serta tidak terjerat oleh kepentingan seketika, serta memiliki jaminan kualitas dalam pekrjaannya.

c. Proses kerja seorang profesional dilandasi kemahiran teknis yang berkualitas tinggi yang diraih melalui proses pendidikan serta pelatihan yang panjang, sistematis dan terarah sehingga proses kerja yang profesional merupakan refleksi ilmu amaliah sebagai *ibadah ilahiyah* (ketuhanan) dan *khidmah insaniyah* (kemanusiaan).[15]

Mengutip M. Yusuf, Dudung mengatakan bahwa potensi-potensi yang harus dikembangkan dalam strategi penyuluh agama adalah sebagai berikut:

1. Potensi fisik, dengan potensi fisik dimaksudkan agar terjalin kesetaraan kepentingan atau tujuan bersama yang ingin dicapai bersama antara penyuluh agama dengan masyarakat binaannya. Potensi fisik tersebut bisa berupa fasilitas-fasilitas umum keagamaan, misalnya masjid bagi umat Islam, biaya, sarana pendidikan umum, maupuan agama serta aspek-aspek lainnya yang bersifat material.
2. Potensi intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh agama yang secara rasional penyuluh agama mampu mencerna dan menjelaskan persoalan-persoalan yang ada di tengah masyarakat untuk dicarikan solusinya.
3. Potensi spiritual, yaitu kesadaran keberagamaan yang dimiliki penyuluh agama kemudian ditunjukkan dengan perilaku yang mengejawantahkan ajaran agamanya sehingga ia mampu menjadi model individu yang shaleh serta baik secara personal maupun sosial bagi masyarakat binaannya.[16]

---

[15] Dudung Abdul Rahman, dkk, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional*, Analisis Teoritis dan Praktis, (Bandung: Lekkas, 2018), hal. 7-8.

[16] Dudung Abdul Rahman, dkk, *Menjadi Penyuluh…*, hal. 17-18.

4. Landasan Penyuluh Agama

Landasan penyuluh agama tidak terlepas dari Al-Quran dan Al-Hadits. Landasan penyuluh agama merupakan proses mewujudkan cita-cita Islam mulai dari pribadi, keluarga dan masyarakat yang dalam prosesnya dilakukan melalui proses pendidikan yang demokratis dan terus menerus. Penyuluh agama juga merupakan proses pendidikan yang berkaitan dengan masalah keagamaan, baik bersifat individual, sosial maupun bersifat ibadah *mahdhah,* ibadah *ghair mahdhah,* mulai dari aspek pengetahuan, keyakinan, kesadaran, dan sikap serta perilaku. Pada dasarnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, keyakinan dan sikap mentalnya. Oleh karena itu penyuluh agama merupakan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kecakapan dan sikap masyarakat. Agar masyarakat dapat belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama yaitu:

a. Segala sesuatu yang disampaikan harus menaruh minat yang didasarkan pada kenyataan, agar masyarakat dapat melihat, mendengar dan ikut melakukannya dengan baik. Isi penyuluh agama juga harus bersifat menarik, berhubungan langsung dengan kegiatan keagamaan, sehingga masyarakat lebih menaruh minta untuk memanfaatkannya.
b. Hal yang disampaikan dalam penyuluhan agama harus dapat dipahami kegunaanya dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

c. Waktu dan tempat dalam berlangsungnya proses penyuluhan harus diwaktu yang tepat, sesuai dengan waktu luang masyarakat, sehingga masyarakat mudah menerima kedatangan penyuluh agama.[17]

Petunjuk teknis diberlakukannya untuk penyuluh agama dilingkungan departemen meliputi:[18]

1. Bidang pelayanan, kedudukan dan kelompok sasaran penyuluh agama
2. Teknis penilian dan penetapan angka kredit penyuluh agama
3. Teknis pelaksanaan pengangkatan, kenaikan pangkat, pembebasan sementara dan pemberhentian dalam jabatan fungsional penyuluh agama dalam pemensiunan.

B. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance*, dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, sedangkan kata bimbingan dalam term bimbingan dan penyuluhan adalah suatu pekerjaan pemberi bantuan psikologis kepada seseorang yang membutuhkannya yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri *problem* atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.[19]

---

[17] Enjang As, *Dasar-Dasar Penyuluhan*…… hal. 23-24.

[18] Departemen Agama Ri Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: 2002), hal. 7.

[19] Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 2.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya, istilah bantuan dalam bimbingan tidak diartikan sebagai bantuan material seperti uang, hadiah, sumbangan melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi individu yang dibimbing. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu.[20]

Bimbingan juga didefenisiskan sebagai bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri serta dalam memecahkan masalah-masalah, bimbingan bertujuan untuk membantu penerimanya sehingga dapat tumbuh dan berkembang dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.[21]

Bimbingan diartikan sebagai upaya agar setiap individu menjadi akrab dengan dirinya, kemampuannya, perkembangan di berbagai bidang kehidupannya, rencana serta ambisinya di masa depan. Dengan adanya bimbingan dapat membantunya mengenal berbagai masalah penyesuaian sosial, serta dapat membantu seseorang dalam menghadapi masalah serta membuat rencana dalam pemecahan masalahnya.[22]

Wingkel mendefenisikan bimbingan dengan pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan tersebut

---

[20] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama ...,hal. 7.

[21] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 8.

[22] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling: Studi Karir,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 5.

bersifat psikis (kejiwaan), dengan adanya bantuan tersebut seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadap masalah yang akan dihadapi kelak.[23]

Jadi pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memcahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.[24]

Islami berasal dari kata Islam, yang secara bahasa yaitu tunduk, patuh dan berserah diri dan menurut syariat (terminologi), memiliki dua pengertian: pertama Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan sepenuh hati dan berserah diri kepada Allah atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan. Kedua Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini islam atau tidak.[25]

Islam adalah agama yang sempurna yang menyeluruh dan diperuntukkan bagi seluruh umat manusia serta memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan jasmaniah dan ruhaniah, duniawi dan ukhrawi,

---

[23] Umar & Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.11.

[24] Umar & Sartono, *Bimbingan dan…*, hal. 12.

[25] Deni Irawan, *Islam dan Peach Building*, Jurnal Reliqi, Vol. X, No. 2, 2014, hal. 160.

perorangan dan masyarakat yang terdiri dari ajaran tentang akidah atau keyakinan kepada Allah, ibadah, akhlak, dan muamalah.[26]

Menurut Syalthut aqidah Islam adalah keimanan, baik iman kepada sang pencipta maupun akan apa yang telah di ciptakan. Kalimat syahadah merupakan bentuk perjanjian keimanan manusia dan pernyataan ideologis kepada Tuhannya yang satu dan Muhammad sebagai utusan Nya. Islam juga memberikan kebebasan berfikir manusia untuk memahami agama nya sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya [27]

Islam juga merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul Nya guna untuk diajarkan kepada manusia, yang dibawa secara kontinium dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Islam adalah rahmat dan hidayah serta petunjuk bagi manusia sebagai perwujudan *rahman* dan *rahim* Allah.[28]

Jadi bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada setiap individu, agar individu dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal, dengan cara mengintenalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan Sunnah Rasulullah.[29]

---

[26] Deni Irawan, *Islam dan Peach Building*…., hal. 160.

[27] Erman Gani, *Manhaj Fatwa Syeikh Mahmud Syaltut Dalam Kitab Al Fatawa*, Hukum Islam, Vol. XIII, No. 1, 2013, hal. 69-70.

[28] Abuy Sodikin, *Konsep Agama Dan Islam*, Jurnal Al-Qalam, Vo. 20, No. 97, 2003, hal. 14.

[29] Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 17.

Bimbingan islami juga merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan, maksudnya adalah bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, malainkan hanya membantu individu serta membimbing individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya adalah sebagai berikut:

a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah berarti sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah sesuai dengan sunah dan hakikatnya sebagai makhluk.
b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah berarti sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.
c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah artinya menyadari eksistesi diri sebagai makhluk Allah yang di ciptakan Allah untuk mengabdi kepada Nya dalam arti seluas-luasnya.[30]

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan islami adalah proses pemberi bantuan oleh seseorang yang ahli kepada individu serta proses memberikan bimbingan kepada individu, agar individu mampu hidup selaras serta agar individu mampu menghadapi masalahya sendiri, mampu memahami dirinya sendiri, dan mampu memahami serta menyesuaikan dirinya di lingkungan masyarakat, yang berlandaskan pada perintah Allah Swt dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam.

2. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan dan konseling agama merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir

---

[30] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling* Islami, (Yogyakarta: Uii Press, 1992), hal. 5.

batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yaitu dengan membangkitkan kekuatan getaran batin didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.[31]

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup didunia juga diakhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:

a. Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama.
b. Menghayati ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama.
c. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petujuk Allah untuk beragama yang benar.[32]

3. Metode Bimbingan Islami

Terdapat dua metode bimbingan dan konseling islam yaitu sebagai berikut:

a. Metode langsung, merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan orang yang

---

[31] Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 4-5.

[32] Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 29.

dibimbingnya, metode langsung dapat dirincikan menjadi metode individual dan metode kelompok.

1) Metode individual dilakukan melalui komunikasi langsung secara individual dengan melakukan bimbingan dengan berdialog langsung dengan orang yang dibimbing. Metode individual dapat dilakukan dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, kunjungan kerumah, kunjungan dan observasi kerja.
2) Metode kelompok dilakukan dengan cara diskusi berkelompok yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara diskusi bersama dengan kelompok klien yang bermasalah. Metode kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama yakni bimbingan dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah, *group teaching* yakni memberikan materi bimbingan dengan ceramah kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode tidak langsung, merupakan metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa, yang dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Secara individu dapat dilakukan dengan menggunkan teknik melalui surat menyurat, melalui media telepon, begitu juga dengan metode kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan surat kabar, radio, televisi, dan melalui papan pembimbing.[33]

Secara umum metode bimbingan islami yang diberikan oleh penyuluh agama terdiri menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Bil hikmah*, yang berupa safari dakwah, bakti sosial, menulis, merekam audio untuk disiarkan di radio, serta melalui dinamika kelompok, metode ini diharapkan dapat mengubah kesadaran rasionalitas terhadap kegiatan dakwah sehingga mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu terutama dikalangan kelompok masyarakat remaja.

---

[33] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*…., hal. 49-50.

2. *Mau'idzhatil hasanah*, yang berupa penyuluhan, konsultasi, ceramah, monologis, tutorial, maupun audio visual, dalam hal ini dikembangakan pendekatan personal sehingga potensi kerenggangan sosial dapat diatasi melalui program bimbingan dan penyuluhan.
3. *Jaadilhum billati hiya ahsan*, yang berupa ceramah dialogis, debat, diskusi, kajian.[34]

4. Materi Bimbingan Islami

Materi bimbingan islami merupakan pesan-pesan yang disampaikan kepada klien yang bermasalah baik verbal maupun nonverbal yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga penyampaian materinya berlangsung pada saat melakukan kunjungan dengan klien.

Adapun materi bimbingan islami yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

a. Aqidah

Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah secara keseluruhan, akan tetapi materi yang diberikan hanya seputar masalah keimanan kepada Allah. Pemberian materi aqidah tersebut bisa dilihat dari nasehat-nasehat para pendakwah, dengan memberikan nasehat-nasehat serta bimbingan dengan klien tentang materi aqidah diharapkan sedikit demi sedikit menghilangkan perasaan putus asa dalam diri klien.

b. Berdo'a dan berzikir

Pembimbing tidak henti-henti mengingatkan klien untuk selalu berdo'a kepada Allah agar bisa disembuhkan dari penyakit yang dideritanya. Pembimbing mengingatkan klien bahwa untuk dapat sembuh dari penyakit harus berusaha lahir dan bathin, karena tenaga medis dan pembimbing hanyalah perantara dalam

---

[34] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama ...., hal. 163.

mengobati, sementara yang menyembuhkan adalah Allah Swt. pembimbing dapat mengajarkan bacaan dzikir seperti membaca *tasbih, istighfar, takbir, tahlil* dan memperbanyak mengingat sang pencipta.

c. Shalat

Shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilaksanakan oleh setiap umat muslim, meskipun dalam keadaan sakit sekalipun. Seorang pembimbing menjelaskan dalam keadaan sakit parah sekalipun, shalat tetap harus dilaksanakn dan tidak boleh ditinggalkan, karena shalat dapat dilaksanakn sesuai dengan kondisi serta kemampuan seorang, apabila mereka tidak sanggup berdiri maka bisa dilaksanakn dengan duduk, berbaring dan seterusnya. Pembimbing juga menyadarkan bahwa kewajiban shalat tidak akan gugur selama akal dan pikiran masih sehat.[35]

d. Akhlak

Selain shalat yang perlu ditegaskan, maka akhlak juga perlu dibimbing oleh seorang pembimbing kepada anak-anak. Seseorang tidak akan terlihat berilmu apabila tidak ada akhlak atau adab didalam dirinya, akhlak ini menggambarkan perilaku seseorang baik atau sebaliknya.[36]

Materi bimbingan islami yang diberikan oleh penyuluh agama menurut kementrian agama terdiri menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Pemberantasan buta aksara Al-quran, penyuluh agama bertanggung jawab dalam menguasai bidang materi pemberantasan buta aksara Al-

---

[35] Ahmad Hatta, Abas Mansur Taman, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*, (Jakarta: Maghfirah, 2013), hal. 231.

[36] Abu Ahmad, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1994), hal. 199..

quran dengan cara pemetaan masyarakat belajar dan membentuk kelompok belajar, pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan tanda baca, dan melalui metode-metode pemberantasan buta aksara Al-quran.

2. Keluarga sakinah, keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan material yang layak dan mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih dan sayang, serta mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan amal shaleh.
3. Pengolahan zakat, manfaat diberikannya bimbingan tentang zakat adalah agar masyarakat mampu memahami dan mengembangkan pengetahuan tentang zakat, mampu mengetahui pentingnya pengolahan zakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat.[37]
4. Pemberdayaan waqaf, manfaat diberikannya bimbingan tentang waqaf agar masyarakat mengetahui pengertian waqaf, macam-mavam waqaf, kedudukan dan peranan waqaf.
5. Penyuluhan produk halal, manfaat diberikannya bimbingan tentang produk halal adalah agar masyarakat dapat memahami dan mengembangkan wawasan dan batasan-batasan produk halal, meningkatkan kesadaran masyrakat dalam jaminan produk halal, serta pentingnya gerakan sadar halal sebagai gaya hidup yang menyehatkan.
6. Kerukunan umat beragama, manfaat diberikannya bimbingan tentang kerukunan umat beragam adalah agar masyarakat mengetahui

---

[37] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama ...., hal. 1-47.

bagaimana kerukunan umat beragama, cara menjalin kerukunan dalam setiap umat yang berbeda agama.

7. Radikalisme merupakan gerakan yang berpandangan tradisional dan sering menggunakan kekerasan dalam menyampaikan atau mengajarkan keyakinan mereka.
8. Aliran sempalan, adalah aliran sesat dengan paham atau pemikiran yang di anut dan diamalkan oleh sebuah kelompok yang bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam serta serta dinyatakan oleh MUI menyimpang atausesat berdasarkan dalil syar'i.
9. Materi Pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penanggulangan HIV/AIDS.[38]

5. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Islami

1. Tujuan bimbingan islami

Tujuan bimbingan yaitu mengembangkan pemahaman siswa dalam kemajuannya di sekolah, memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab, mewujudkan penghargaan terhadap orang lain, megatasi kesulitan dalam memahami dirinya, mengidentifikasikan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, menyalurkan dirinya dengan baik dibidang pendidikan dan lingkungan hidupannya.[39]

---

[38] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama ...., hal. 95-315.

[39] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan*....., hal. 11.

Secara umum tujuan dari bimbingan islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. Tujuan khusus bimbingan islami adalah membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[40]

Tujuan penyuluh agama sebagai pembimbing umat beragama pada hakikatnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah umat dalam berbagai segi yaitu:[41]

a. Memperkuat ketakwaan dan amal keagamaan dalam masyarakat
b. Menumbuhkan sikap mental yang didasari Tuhan yang Maha Esa.
c. Pergaulan yang rukun antar suku dan agama
d. Mencerdaskan dan memberikan nilai-nilai agama terhadap masyarakat setempat, agar terjadinya silaturahmi antar sesame umat muslim
e. Mengembangkan generasi muda yang sehat, cakap, terampil dan bertaqwa terhadap Allah Swt.

Bimbingan Islam juga memiliki tujuan yang lebih rinci yaitu sebagai berikut:[42]

---

[40] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*…, hal. 34.

[41] Rahmat Hidayat, *Peran Penyuluh Agama*…., hal. 99.

[42] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta Amzah, 2015), hal. 43.

1. Agar menghasilkan perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental serta Jiwa menjadi tenang, damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
2. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada diri individu sehingga mengembangkan rasa toleransi, kesetia kawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, dan ketulusan mematuhi segala perintah-Nya
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi tersebut membuat individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.
6. Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan individu yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa tujuan dari bimbingan islami adalah untuk membantu individu dalam membentuk dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik, membentuk kepribadian yang bertawakal dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam dan membantu individu agar tidak melanggar perintah Allah Swt, sehingga ia dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

2. Fungsi bimbingan islami

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya, fungsi ini dapat dijabarkan dalam tugas kegiatan yang bersifat preventif (pencegahan) terhadap segala macam gangguan mental, spiritual dan environmental (lingkungan) yang menghambat, mengancam, menantang proses perkembangan hidup klien. Juga dijabarkan dalam kegiatan pelayanan yang bersifat repressive (penyembuhan) terhadap segala penyakit mental dan spiritual atau fisikal.[43]

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bimbingan islami memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Menyalurkan, adalah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya pemilihan program/jurusan, jenis sekolah sambungan ataupun lapangan kerja tertentu sesuai potensi dirinya.
b. Mengadaptasikan, adalah fungsi bimbingan dalam membantu siswa di sekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
c. Menyesuaikan, yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikam diri dengan lingkungan sekolah.
d. Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.

---

[43] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*…., hal. 44.

e. Perbaikan, yaitu fungsi bimingan dalam membantu siswa untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang memadai.

f. Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara wajar.[44]

Prayitno juga berpendapat bahwa fungsi bimbingan islami terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahan yang di hadapinya dan oleh pihak-pihak yang membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien sendiri.
2) Fungsi pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya klien dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat, menggangu maupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.
3) Fungsi pengentasan, yaitu seseorang yang mengalami masalah dan tidak mampu mengatasi permasalahan sendiri sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahannya adalah upaya pengentasan.
4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu memelihara sesuatu yang baik pada diri indivdu baik itu pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.[45]

---

[44] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 11-12.

Fungsi bimbingan islami menurut Thohari Musnamar yaitu:

a. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
b. Fungsi koratif yaitu membantu indvidu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
c. Fungsi preservative, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik yang telah menjadi baik dan kembali menjadi tidak baik sehingga menimbulkan masalah kembali.
d. Fungsi developmental atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah.[46]

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa fungsi bimbingan islami adalah sebagai motivator dalam membantu individu dalam mencegah dan memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[45] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013), hal. 197-215.

[46] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*…, hal. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada suatu obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen. Penelitian kualitatif menekankan pada makna generalisasi.[1] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Subulussalam, khususunya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri dan Kecamatan Simpang Kiri dengan memilih tiga (3) kampung, yaitu : Kampong Pegayo, Kampong Subulussam, dan Kampong Subulussalam Selatan. Peneliti memilih desa-desa lokasi tersebut dengan beberapa alasan yaitu:

a. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga lebih mudah dijangkau dan ekonomis

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

b. Lokasi penelitian sangat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

c. Peneliti sudah mengenal karakter dan keadaan lokasi penelitian

d. Lokasi penelitian memiliki keberagaman suku sehingga menarik untuk diteliti

Peneliti juga memilih Kantor Kementrian Agama Kota Subulussalam sebagai tempat salah satu lokasi penelitian yaitu untuk mendapatkan beberapa data-data dari penyuluh agama, serta peneliti juga mewawancarai salah satu koordinator penyuluh agama yang berada di kantor Kementrian Agama untuk mempermudah peneliti dalam menemukan data yang lebih akurat mengenai bagaimana kinerja dari penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri, karena seluruh kegiatan dari penyuluh agama Kecamatan Simpang Kiri berada di bawah naungan Kemenrian Agama Kota Subulussalam tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikatagorikan pada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara.[2] Sumber data primer juga merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[3] Sumber

---

[2] JRA, *Program Studi Akutansi*, (Universitas Komputer Indonesia: 2016), Vol. Vlll/No. 2, hal. 13.

data dalam penelitian ini berjumlah 18 orang, dengan perincian : Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri, 1 orang, Koordinator penyuluh agama 1 orang, penyuluh agama PNS 1 orang, penyuluh agama non PNS 3 orang, Kepala Kampong Pegayo 1 orang, Kepala Kampong Subulussalam 1 orang, Kepala Kampong Subulussalam Selatan 1 orang, dan masyarakat yang bertempat tinggal di masing-masing desa terdiri dari 9 orang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku buku, serta dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder penelitian ini adalah data yang diproleh dari Kantor Kementrian Agama, Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri dan Badan Pusat Statstik Kota Subulussalam, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Kecamatan Simpang Kiri, baik dalam bentuk buku, majalah dan data lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala/peritiwa dengan bantuan alat/instrument, merekam dan mencatatnya guna untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.[4] Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dan* R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 156.

menggunakan alat indera.[5] Jadi observasi disini adalah mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan menggunakan panca indera baik melalui penglihatan, penciuman dan alat peraba serta menggunakan alat untuk merekam dan mencatat untuk mendapatkan data yang akurat.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang diteliti, namun peneliti hanya sebagai pengamat independen.[6]

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya yang sedikit/kecil.[7]

Wawancara dapat dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yang tersetruktur, yaitu digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, sehingga pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa

---

[4] Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, (Yogyakarta: 2014), Vol. Lll, Edisi 1, hal. 404.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 47.

[6] Sugiyono, *Metode penelitian*….., hal. 145-146.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian*….., hal. 137.

pertanyaan-pertanyaan tertulis.[8] Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian baik berupa buku, dokumen dan rekaman. Studi dokumentasi juga merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya.[9]

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dan teknik analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut:[10]

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau disebut data skunder yang digunakan

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 157.

[9] Sugiyono, *Motede Penelitian*,….., hal. 233.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian*,….., hal. 245-246.

untuk fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilapangan.

2. Analilsis data di lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan.[11] Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengempulan data.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), hal. 70.

d. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Counclusion Drawing and Verification)*

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti baru dalam penyajian data, tetapi apabila kesimpulan awal yang dtemukan bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.[12]

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi penelitian ini, pedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Arraniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2013 dan arahan yang diperoleh peneliti dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian*,……, hal. 249-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografis Kecamatan Simpang Kiri

Kecamatan Simpang Kiri adalah Ibukota Kota Subulussalam yang terletak di tengah-tengah Kota Subulussalam, dengan luas wilayah 213 km^2. Kecamatan Simpang Kiri terdiri dari 2 kemukiman yaitu mukim Belegen dan mukim Kombih dan memiliki 17 desa, yaitu Desa Pegayo, Subulussalam, Subulussalam Utara, Subulussalam Barat, Subulussalam Selatan, Subulussalam Timur, Belegen Mulia, Buluh Duri, Danau Teras, Kuta Cepu, Lae Oram, Makmur Jaya, Mukti Makmur, Pasar Panjang, Sikelondang, Suka Makmur, dan Tangga Besi. Sebagian besar memiliki beberapa kelompok etnik yang terdiri dari etnik Pak-pak, Boang, Jawa, Batak dan suku Singkil. Melihat dari letak geografis, Kota Subulussalam memiliki letak yang strategis dimana Kota Subulussalam berada di jalur lintas Nasional yang dapat terhubung ke Provinsi Sumatera utara di bagian utara dan Kota Banda Aceh di bagian Barat. Letak yang strategis ini, memberikan peluang ekonomi yang besar bagi Pemerintah Kota Subulussalam yang dapat mempermudah dalam proses mobilisasi. Dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat Kota Subulussalam berprofesi sebagai petani sawit, dengan total lahan garapan hampir sepertiga dari total luas wilayah Pemko, yang menjadikan juga Kota Subulussalam menjadi salah satu daerah penghasil minyak kelapa sawit yang terbesar di kawasan Provinsi Aceh. Luas Kecamatan Simpang Kiri dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut

Tabel 4. 1
Luas Desa di Kecamatan Simpang Kiri

No	Nama Desa	Luas km^2	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Buluh Dori	28	13.15
2	Pegayo	27	12.68
3	Subulussalam	8	3.76
4	Pasir Panjang	13	6.10
5	Tangga Besi	15	7.04
6	Kuta Cepu	24	11.27
7	Suka Makmur	18	8.45
8	Sikelondang	17	7.98
9	Mukti Makmur	10	4.69
10	Subulussalam Barat	7	3.29
11	Subulussalam Selatan	6	2.82
12	Subulussalam Utara	7	3.29
13	Lae Oram	6	2.82
14	Makmur Jaya	8	3.76
14	Belegen Mulia	9	4.23
15	Danau Teras	6	2.82
16	Subulussalam Timur	4	1.88
	Jumlah	213	100.00

Sumber: Pusat Statistik Kecamatan Simpang Kiri dalam angka 2021

Wilayah Kecamatan Simpang Kiri berbatasan dengan:

a) Sebelah Utara : Kec. Sultan Daulat

b) Sebelah Selatan : Kec. Longkib

c) Sebelah Timur : Kec. Penanggalan

d) Sebelah Barat : Kec. Runding[1]

[1] Badan Pusat Statistik Subulussalam, *Kecamatan Simpang Kiri dalam angka 2021*, hal. 3-4.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam sebanyak 36.634 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 9.652 dengan penyebaran penduduk di masing-masing desa sebagaimana tergambar pada Tabel 4.2 berikut ini:[2]

Tabel 4. 2
Data Kependudukan Desa

No	Nama Desa	Nama Kepala Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1	Buluh Dori	Jahrin, SH	1.625	421
2	Pegayo	H. Saiful Ahmadi	1.662	433
3	Subulussalam	Ludin Bancin	5. 803	1.629
4	Pasar Panjang	Syamsudin Lingga	888	237
5	Tangga Besi	Yusril	1.570	386
6	Kuta Cepu	Rosdianto	955	243
7	Suka Makmur	Amirudin	2.041	511
8	Sikalondang	Amirudin	1.238	294
9	Mukti Makmur	Gunawan	1.447	434
10	Subulussalam Barat	Salman Kombih, SH	3.318	804
11	Subulussalam Selatan	Amrin Lembong	2.552	699
12	Subulussalam Utara	Ramadhin, S.Pd.i	5.548	1.431
13	Lae Oram	Asradi	1.737	436
14	Makmur Jaya	Damran Maha	1.767	545
15	Belegen Mulia	Tunggul Sodugaon	1.867	473
16	Danau Teras	Mustakim	730	191
17	Subulussalam Timur	Zairul Shaleh, ST	1.886	485
Jumlah			36.634	9.652

Sumber: Pusat Statistik Kecamatan Simpang Kiri dalam angka 2021

[2] Badan Pusat Statisk Subulusssalam, *Kecamatan*……..,hal. 15.

3. Keadaan Agama

Penduduk di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam mayoritas beragama Islam, dengan jumlah penduduk muslim 36.244 jiwa, jumlah penduduk katolik 42 jiwa, jumlah penduduk protestan sebanyak 346 jiwa, jumlah penduduk Budha 1 orang dan Hindu 1 orang.[3] Adapun jumlah agama menurut masing-masing desa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Nama Desa	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu
1	Buluh Dori	1.618	4	3	-	-
2	Pegayo	1.654	5	3	-	-
3	Subulussalam	5.707	10	86	-	-
4	Pasar Panjang	888	-	-	-	-
5	Tangga Besi	1.570	-	-	-	-
6	Kuta Cepu	934	-	21	-	-
7	Suka Makmur	1.993	-	48	-	-
8	Sekalondang	1.219	-	19	-	-
9	Mukti Makmur	1.442	-	5	-	-
10	Subulussalam Barat	3.266	8	44	-	-
11	Subulussalam Selatan	2.539	7	6	-	-
12	Subulussalam Utara	5.490	5	51	1	1
13	Lae Oram	1.729	-	8	-	-
14	Makmur Jaya	1.765	-	2	-	-
15	Belegen Mulia	1.845	2	20	-	-
16	Danau Tras	719	1	10	-	-
17	Subulussalam Timur	1.866	-	20	-	-
Jumlah		36.244	42	346	1	1

Sumber: Pusat Statistik Kecamatan Simpang Kiri dalam angka 2021

[3] Badan Pusat Statisk Subulusssalam, *Kecamatan*,…….., hal. 16.

4. Keadaan Budaya dan Adat Istiadat

Kota Subulussalam memiliki jumlah penduduk yang menganut berbagai macam suku atau etnis, di antaranya etnis Singkil (Boang), etnis Batak (Pak-Pak), etnis Aceh, etnis Alas, etnis Minang dan Jawa.[4] Dari keberagaman suku menimbulkan adat istiadat serta kebudayaan yang berbeda-beda pada setiap masyarakat. Seperti halnya di Kecamatan Simpang Kiri kebanyakan masyarakat menganut etnis Singkil (boang). Ciri khas suku Singkil dapat dilihat dari tutur bahasa yang digunakan dalam bahasa sehari-hari yang menggunakan bahasa Boang dan Pak-pak.[5]

Garis keturunan masyarakat Kecamatan Simpang Kiri mengikuti garis keturunan dari pihak laki-laki, dari marga ayah mengalir ke anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan. Ditinjau dari sergi marga, marga perempuan tidak bisa diwariskan kepada anak-anaknya karena para anak harus mengikuti marga ayahnya. Dalam adat perkawinan juga menganut eksogami marga, dimana apabila seorang laki-laki ingin menikah dengan perempuan yang satu marga dengannya tidak diperbolehkan.[6]

Pada acara perkawinan masyarakat Kecamatan Simpang Kiri memiliki budaya kesenian yaitu tari dampeng. Tari dampeng adalah simbolis dalam upacara perkawinan untuk ikut bersyukur, ikut mendoakan, ikut memeriahkan dalam

---

[4] Eva Susanti Bako, *Sejarah Kota Subulussalam*, (Medan: Univesitas Negeri Medan 2016), hal. 15.

[5] Eva Susanti Bako, *Sejarah Kota Subulussalam*,…..hal. 65.

[6] Marhamah, *Sistem Kekerabatan Suku Singkil Di Kota Subulussalam*, (Prodi Ski, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hal. 45.

perlaksanaan upacara pernikahan, yang diwujudkan melalui gerak, polalantai, penari, tata rias, kostum, musik iringan dan tempat pertunjukan.[7]

Dari berbagai adat istiadat dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Simpang Kiri tersebut, diketahui bahwa Kota Subulussalam memiliki keberagaman etnis, suku dan budaya. Hal itu disebut dengan pluralisme di dalam kehidupan bermasyarakatnya. Keberagaman tersebut terjadi atas dasar banyak faktor, salah satunya adalah migrasi penduduk. Keberagaman tersebut menghasilkan banyak kebudayaan dan adat istiadat yang terbentuk. Selain itu, keberagaman juga dipengaruhi oleh letak georafis serta lahan permukiman yang masih luas terbentang di wilayah Subulussalam.

B. Hasil Penelitian

Tugas pokok dan fungsi kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Simpang Kiri sesuai dengan KMA No. 34 tahun 2016 yaitu: melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kecamatan Simpang Kiri.

Fungsinya terdiri dari: (1) pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk, (2) penyusuanan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam, (3) pengolahan dokumentasi dan sistem informasi manajemen kantor urusan agama Kecamatan Simpang Kiri, (4) pelayanan bimbingan keluarga sakinah, (5) pelayanan bimbingan kemasjidan, (6) pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syari'ah, (7) pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam, (8) pelayanan bimbingan zakat dan wakaf, (9)

---

[7] Murniati dkk, *Bentuk Penyajian Tari Dampeng Pada Upacara Adat Pernikahan Di Kec.Longkip Kota Subulussalam Aceh Singkil*, Jurnal Sendratasik, Vol. 7, No. 3 2019, hal. 21.

pelaksanaan ketata usahaan dan kerumah tanggaan kantor urusan agama Kecamatan Simpang Kiri, (10) pelayanan bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji regular.[8]

Penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam berjumlah 9 orang, satu antaranya adalah penyuluh agama PNS dan delapan lainnya adalah penyuluh agama non PNS, yang ditugaskan di Kecamatan Simpang Kiri. Adapun struktur nama dan jabatan penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Struktur Nama dan Jabatan Penyuluh Agama
Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Usni, MM	Kepala Kua Kec. Simpang Kiri
2	Drs. Abdurrazak Naufal, MM	Penyuluh Agama PNS
3	Salmaja	Penyuluh Agama Non PNS
4	Safriadin	Penyuluh Agama Non Pns
5	Asmadin	Penyuluh Agama Non PNS
6	Yahya	Penyuluh Agama Non PNS
7	Kamaruddin Maha	Penyuluh Agama Non PNS
8	Syarifuddin	Penyuluh Agama Non PNS
9	Sadli	Penyuluh Agama Non PNS
10	Rahaji	Penyuluh Agama Non PNS

Sumber: Kantor Kementrian Agama Kota Subulussalam Tahun 2021

[8] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016, hal. 4.

1. **Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama dan masyarakat Kecamatan Simpang Kiri, terdapat jawaban yang berbeda-beda mengenai peran penyuluh agama. Bapak Usni selaku Kepala Kantor Urusan Agama mengatakan bahwa, "penyuluh agama sangat berperan penting terutama di lingkungan masyarakat, walaupun peranan tersebut belum maksimal dilakukan oleh seluruh penyuluh agama, akan tetapi mereka telah berusaha menjalankan peranan tersebut".[9]

Jadi peranan penyuluh agama dapat memberikan efek yang positif kepada masyarakat ke arah yang lebih baik, walaupun para penyuluh belum bisa memberikan hasil yang maksimal kepada masyarakat.

> *"Bapak Abdurrazak Naufal mengatakan penyuluh agama memberikan motivasi kepada anggota pengajian, majelis taklim, yang menimbulkan semangat dalam melakukan wirid akbar, penyuluh juga diundang sebagai pemberi ceramah di masyarakat, walaupun kadang penceramahnya diundang dari luar daerah. Bukan hanya di pengajian majelis-majelis taklim, peran penyuluh agama juga dapat dilihat di bidang sosial kemasyarakatan seperti di pesta pernikahan, khitanan, kenduri aqiqah selalu diikut sertakan pengajian serta ceramah oleh penyuluh agama, demikian pula pada hari raya Qurban".*[10]
> *"Sementara Bapak Rahaji Sinaga menyatakan bahwa penyuluh agama membimbing masyarakat, supaya masyarakat beribadah dengan baik dan yang lebih penting supaya masyarakat jauh dari penyimpangan. Bimbingan kepada masyarakat tentang hukum-hukum yang masyarakat tidak tau seperti ilmu agama, sehingga penyuluh agama mengedukasi masyarakat mengenai penerapan-*

---

[9] Hasil Wawancara Dengan Usni, (Kepala Kantor Urusan Agama), pada tanggal 24 Juli 2021.

[10] Hasil Wawancara Dengan Abdurazzak Naufal, (Penyuluh Agama PNS), pada tanggal 25 Juli 2021.

> *penerapan dan nilai-nilai keislaman, sehingga mengetahui mana yang wajib, sunnah, dan yang mubah".*[11]

Peran penyuluh agama dapat pula dipahami sebagaimana perannya Bapak Yahya bahwa penyuluh agama memiliki perannya masing-masing, dia sendiri berperan di bidang pengolahan zakat, dari tahun 2016 sampai saat ini ditugaskan langsung ke desa-desa dalam memberikan penyuluhan, berdasarkan kelompok binaan. Ada kelompok majelis taklim, kelompok remaja, dan kelompok TPA. Penyuluh agama sangat dibutuhkan di masyarakat karena masyarakat perlu dengan bimbingan agama, banyak masyarakat yang masih awam tentang masalah agama, mereka bertanya tentang zakat mall kemudian dijelaskan.[12]

> *"Pendapat lainnya juga mengatakan bahwa, kehadiran penyuluh agama sangat penting bagi masyarakat karena penyuluh berperan langsung dalam masyarakat dalam memberikan bimbingan materi-materi tentang keagamaan, seperti ditugaskan pada kelompok remaja dengan membentuk kelompok rohis di sekolah-sekolah setiap hari Kamis dan Sabtu".*[13]
>
> *"Bapak Saiful Ahmadi juga mengatakan bahwa, penyuluh agama sangat penting untuk mengayomi masyarakat kejalan yang benar. Penyuluh agama diundang langsung ke Kampong ketika acara besar yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw, ceramah di masjid, dan acara perkawinan".*[14]
>
> *"Penyuluh agama biasanya memberikan pengertian masalah agama kepada masyarakat seperti shalat lima waktu, fardhu kifayah. Di Kampong Subulussalam Penyuluh kurang menjalankan kinerjanya dikarenakan mereka tidak masuk ke seluruh dusun, penyuluh*

---

[11] Hasil Wawancara Dengan Rahaji, (Penyuluh Agama Non PNS), pada tanggal 24 Juli 2021.

[12] Hasil Wawancara Dengan Yahya, (Penyuluh Agama Non PNS), pada tanggal 24 Juli 2021.

[13] Hasil Wawancara Dengan Sadli, (Penyuluh Agama Non PNS), pada tanggal 24 Juli 2021.

[14] Hasil Wawancara Dengan Saiful Ahmadi, (Kepala Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

biasanya hanya datang setiap hari Jum'at, sebagai penceramah pada Shalat Jum'at di Masjid Asilmi"[15]

Bapak Amrin Lb selaku kepala kampong Subulussalam Selatan, berpendapat bahwa penyuluh agama memberikan ceramah kepada ibu perwiritan, memberikan siraman rohani terdapat masyarakat kampong Subulussalam Selatan. Penyuluh agama memberikan bimbingan kepada masyarakat seminggu sekali yaitu di malam Jum'at selesai baca yasin di Masjid.[16]

Sementara Bapak Habibuddin mengatakan dengan didatangkannya penyuluh agama ke kampong mereka, maka khusus kepada kaum ibu terutama orang-orang tua, banyak manfaatnya, karena peran penyuluh mampu menyelesaikan masalah peribadahan bagi mereka.[17]

"Di harapakan ke depannya, para penyuluh agama lebih aktif mambimbing masyarakat, tidak datang ke kampong hanya saat diundang saja, karena masyarakat awam sangat mengharapkan penyuluh agama memberikan bimbingan tentang agama."[18]

Berdasarkan temuan mengenai peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami di Kecataman Simpang Kiri menunjukkan bahwa penyuluh agama sangat berperan penting sebagai perpanjang tangan pemerintah dalam mengayomi dan menggerakkan masyarakat serta memberikan bimbingan kepada masyarakat mengenai pemahaman tentang keagamaan baik bimbingan tentang

---

[15] Hasil Wawancara Dengan Ludin Bancin, (Kepala Kampong Subulussalam), pada tanggal 26 Juli 2021.

[16] Hasil Wawancara Dengan Amrin, (Kepala Kampong Subulussalam Selatan), pada tanggal 27 Juli 2021.

[17] Hasil Wawancara Dengan Habibuddin, (Masyarakat Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[18] Hasil Wawancara Dengan Amran (Masyarakat Kampong Pegayo) pada tanggal 25 Juli 2021.

shalat, zakat, puasa, fardhu a'in dan hal tentang keagamaan sehingga menimbulkan kesadaran umat di dalam menjalankan ajaran Islam. Penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri berperan juga di bidang sosial kemasyarakatan, seperti halnya di pesta pernikahan, khitanan, kenduri aqiqah, hari raya qurban, kemalangan dan juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anggota pengajian, serta penyuluh agama juga ikut berpartisipasi ke sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Simpang Kiri dalam membentuk kegiatan rohis pada setiap hari jum'at dan sabtu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Secara garis besar peran penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri mempunyai peranan yang sama, sesuai dengan Keputusan Kementerian Agama (KMA) nomor 79 tahun 1985 bahwa peran penyuluh agama yaitu:[19]

a. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat
   Penyuluh agama Kecamatan Simpang Kiri bertugas memberikan bimbingan tentang keagamaan kepada masyarakat, tentang hukum dan syari'at agama dengan kaffah sesuai dengan sumber-sumber hukum islam seperti al-Quran dan Hadist. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya seorang penyuluh memiliki amanah dan tenggung jawab sebagai tempat bertanyanya para ummat.
b. Penyuluh agama sebagai panutan ummat
   Tidak hanya memberikan bimbingan kegamaan, penyuluh agama Kecamatan Simpang Kiri juga ikut mengamalkan materi yang hendak diberikan kepada masyarakat, sehingga penyuluh agama dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.
c. Penyuluh agama sebagai penyambung tugas pendidikan keagamaan pada masyarakat
   Penyuluh agama sebagai penyambung untuk menyampaikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama pada masyarakat bahkan sampai level

---

[19] Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mereduksi Konflik Dan Mengintegrasikan Masyarakat*, Jurnal Bimas Islam, Vol, 9. No.1 2016, hal. 34.

yang paling bawah. Posisi penyuluh agama sangat strategis untuk menyampaikan *mission* keagamaan dan *mission* pembangunan.

Sebagaimana penjelasan dari beberapa penyuluh agama, penyuluh melakukan aktivitas penyuluhan kepada masyarakat dua kali dalam seminggu, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Masyarakat Kecamatan Simpang Kiri terdapat jawaban yang berbeda-beda, di antaranya ada yang mengatakan bahwa penyuluh memberikan bimbingan islami kepada masyarakat Kampong hanya satu minggu sekali, ada juga yang mengatakan bahwa penyuluh datang ke Kampong hanya ketika diundang langsung oleh kepala kampong sebagai penceramah pada shalat Jum'at dan acara-acara besar saja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kecamatan Simpang Kiri yang mengatakan bahwa:

> *"Saya berharap ke depannya penyuluh agama lebih aktif ke masyarakat, tidak datang ke Desa hanya pada saat diundang saja, karena kami sebagai masyarakat awam sangat mengharapkan penyuluh agama memberikan bimbingan tentang agama kepada kami"*[20]

Penyuluh agama sudah berupaya menjalankan perannya semaksimal mungkin kepada masyarakat, namun dengan keterbatasan pegawai penyuluh agama yang sangat minim yang berjumlah sembilan orang dan di antaranya hanya beberapa penyuluh agama saja yang aktif di masyarakat sehingga mengakibatkan aktivitas dari penyuluh agama tidak maksimal secara keseluruhannya.

2. Materi Bimbingan Yang Diberikan Kepada Masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

---

[20] Hasil Wawancara Dengan Amran (Masyarakat Kampong Pegayo) pada tanggal 25 Juli 2021.

Penyuluh agama berperan memberikan bimbingan kepada masyarakat yang erat kaitannya dengan keagamaan. Para penyuluh mempunyai tugas pokok yang ditugaskan kepada mereka sesuai dengan perintah Kementrian Agama Kota Subulussalam. Adapun tanggapan serta pernyataan dari beberapa responden terkait dengan bimbingan yang diberikan dari penyuluh agama Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yaitu menurut bapak Husaini selaku koordinator penyuluh agama kota Subulussalam, berpandangan bahwa tugas dari penyuluh agama memberikan bimbingan kepada masyarakat binaanya tentang pemberantasan buta huruf al-Quran, shalat, keluarga sakinah, zakat, waqaf, produk halal, aliran sempalan, radikallisme, napza".[21]

Pendapat Bapak Husaini juga diperkuatkan oleh pendapat Bapak Abdurrazak Naufal. Secara terstruktural terdapat beberapa materi bimbingan yaitu pemberantasan buta huruf al-Quran, pembinaan keluarga sakinah, pemberdayaan zakat, pengaruh pergaulan bebas, narkoba, dan lgbt. Mengingat Simpang Kiri sebagai ibu Kota Subulussalam dan secara geografi Simpang Kiri berada di lintasan sehingga lebih mudah terjadinya perubahan akibat transformasi, pergaulan dari luar kacamatan. Materi yang disoroti adalah aliran sempalan yang melenceng dari ajaran agama, terkait dari aliran tersebut maka penyuluh mengacu kepada Majelis Permusyawaratan Ulama Provinsi Aceh, tentang pegaulan bebas, bukan hanya pada remaja akan tetapi juga kepada orang tua dan seluruh masyarakat yang terdapat di Kecamatan Simpang Kiri.[22]

---

[21] Hasil Wawancara Dengan Husaini, (Koordinator Penyuluh Agama Kota Subulussalam) pada tanggal 25 Mei 2021.

Begitu juga dengan tanggapan bapak Rahaji, bimbingan yang diberikan kepada masyarakat berupa materi radikalisme dan aliran sempalan, namun bukan materi itu saja yang disampaikan, juga materi tentang baca tulis al-Quran, dan memberikan tausiah agama kepada masyarakat agar pemahaman masyarakat tidak melenceng dari ajaran agama, karena saat ini banyak aliran yang menyesatkan yang dapat membuat masyarakat mudah terpengaruh sehingga bisa mengubah pola fikir mereka ke hal-hal yang tidak benar.[23]

Sementara Bapak Yahya mengatakan bahwa, bimbingan yang di berikan kepada masyarakat yaitu tentang zakat, baik itu zakat mal, zakat fitrah. Serta mengisi majelis-majelis taklim yang mereka bentuk sendiri yaitu majelis taklim darul hidayah Kemudian ditugaskan di TPA dan mereka juga berbaur langsung dengan masyarakat dalam menghadiri kemalangan, membantu masyarakat mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, dan membantu dalam proses penguburan.[24]

> *"Bimbingan yang diberikan dengan masyarakat berupa bimbingan mengenai keluarga sakinah kepada kaum ibu-ibu dan penyalahgunaan narkoba kepada anak remaja di sekolah-sekolah, dan mereka juga mengenalkan materi-materi baru supaya masyarakat tidak merasa bosan".*[25]

---

[22] Hasil Wawancara Dengan Abdurazzak Naufal, (Penyuluh Agama Pns), pada tanggal 25 Juli 2021.

[23] Hasil Wawancara Dengan Rahazi, (Penyuluh Agama Non PNS), pada tanggal 24 Juli 2021.

[24] Hasil Wawancara Dengan Yahya, (Penyuluh Agama Non PNS), pada tanggal 24 Juli 2021.

[25] Hasil Wawancara Dengan Sadli, (Penyuluh Agama Non PNS), pada tanggal 24 Juli 2021.

> *"Membahas tentang bimbingan yang diberikan penyuluh, biasanya tentang bagaimana menjalankan sholat yang benar, dan memberikan bimbingan pada acara pernikahan".*[26]

Bapak Luddin Bancin mengatakan bahwa, peran penyuluh agama sangat penting sekali terutama dalam hal menyampaikan pengetahuan serta bimbingan kepada masyarakat tentang masalah agama, muamalah, dan masalah ibadah kepada masyarakat.[27] "Dengan adanya bimbingan dari penyuluh agama membuat masyarakat menjadi lebih sering sholat di masjid".[28]

Bimbingan yang diberikan kepada masyarakat mengenai materi *fardhu a'in*, tata cara shalat, dan tentang berpuasa. Metode yang diberikan oleh penyuluh agama melalui ceramah dan sekali-kali mereka memperaktekannya, hasil yang diperoleh saat mengikuti bimbingan yang awalnya masyarakat tidak tau menjadi tau.[29] Materi bimbingan lainnya yang diberikan adalah mencangkup semua tentang keagamaan, penyuluh memberikan penerangan kepada masyarakat.[30]

Pendapat lain mengatakan bahwa, mengenai cara yang diberikan dalam memberikan bimbingan kadang-kadang melalui sosialisasi, semua dilakukan secara umum, bukan secara khusus jadi ketika penyuluh agama diundang,

---

[26] Hasil Wawancara Dengan Saiful Ahmadi, (Kepala Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[27] Hasil Wawancara Dengan Luddin Bancin, (Kepala Kampong Subulussalam), pada tanggal, 26 Juli 2021.

[28] Hasil Wawancara Dengan Amrin, (Kepala Kampong Subulussalam Selatan), pada tanggal 27 Juli 2021.

[29] Hasil Wawancara Dengan Habibuddin, (Masyarakat Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[30] Hasil Wawancara Dengan Amran, (Masyarakat Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

masyarakat diajak berkumpul ke Masjid, disitulah diberikan bimbingan islami.[31] Jadi materinya hampir semua bidang agama, baik itu tentang shalat sunah, shalah jenazah pokoknya tidak dibatasi, bimbingan yang diberikan secara langsung dengan ceramah dan praktek yang dilakukan setiap Jum'at di Masjid-Masjid".[32]

"Materi bimbingan yang diberikan berupa materi tentang shalat, baik mulai dari macam-macam shalat, dan tata shalat yang baik dan benar".[33]

> *"Begitu juga dengan bapak Puji Aditiya yang mengatakan, biasanya materi yang diberikan tentang agama seperti perwiritan, shalat, fardhu kifayah, dan pengajian dilakukan setiap malam Jum'at di Masjid Al-Munawarah".*[34]
> *"Serta bapak Jogok selaku masyarakat kampong Subulussalam Selatan, juga berpendapat bahwa penyuluh agama menyampaikan tentang masalah tata cara shalat yang benar".*[35]*Penyuluh biasanya melakukan ceramah di Masjid saat Sholat jum'at.*[36]

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menganalisis bahwa bimbingan yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota

---

[31] Hasil Wawancara Dengan Yusra, (Masyarakat Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[32] Hasil Wawancara Dengan Ismail, (Masyarakat Kampong Subulussalam), pada tanggal 26 Juli 2021.

[33] Hasil Wawancara Dengan Saiful As, (Masyarakat Kampong Subulussalam), pada tanggal 26 Juli 2021.

[34] Hasil Wawancara Dengan Puji Aditiya, (Masyarakat Kampong Subulussalam Selatan), pada tanggal 27 Juli 2021.

[35] Hasil Wawancara Dengan Jogok, (Masyarakat Kampong Subulussalam Selatan), pada tanggal 27 Juli 2021.

[36] Hasil Wawancara Denga R. Agus, (Masyarakat Kampong Subulussalam Selatan), Pada Tanggal 27 Juli 2021.

Subulussalam sudah sesuai dengan materi yang ditetapkan oleh kementrian agama yaitu:[37]

a. Materi pemberantasan buta huruf al-quran, penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri membentuk kelompok belajar, dengan pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan tanda baca, dan melalui metode-metode pemberantasan buta aksara Al-quran
b. Keluarga sakinah, penyuluh agama memberikan pemahan mengenai bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan, rasa cinta dan kasih sayang dalam pernikahan .
c. Pemberdayaan wakaf, penyuluh agama memberikan pemahaman mengenai waqaf dan seputaran tentang waqaf kepada masyarakat kecamatan Simpang Kiri.
d. Pengolahan zakat, pemahaman yang diberikan penyuluh agama yaitu mengenai pentingnya berzakat sehingga dapat meningkatkan keinginan masyarakat Kecamatan Simpang Kiri dalam menunaikan zakat.
e. Produk halal, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kecamatan Simpang Kiri dalam jaminan produk halal, serta pentingnya gerakan sadar halal sebagai gaya hidup yang menyehatkan.
f. Aliran sempalan, penyuluh agama memberikan pemahaman kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri mengenai apa itu aliran sempalan, serta menguatkan keimanan masyarakat agar tidak mengikuti dan mudah terpengaruh dari aliran sempalan (aliran sesat).

Bukan hanya bimbingan tersebut yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri, penyuluh agama juga memberikan materi tentang tata shalat yang benar serta memberikan materi baru agar masyarakat tidak merasa bosan. Di antara seluruh materi bimbingan yang diberikan, materi agama yang disoroti adalah tentang aliran sempalan dan materi buta huruf Al-quran, dikarenakan simpang kiri merupakan jalur lintas sehingga rentan terpangaruh oleh budaya dari luar, sehingga penting memperdalam ilmu-ilmu tersebut. Dalam proses bimbingan yang diberikan penyuluh agama mempersiapkan bekal ilmu yang hendak disampaikan dan mengumpulkan masyarakat binaannya kemudian

---

[37] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama, *Modul Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Sipil*, (Jakarta: 2019).

membuat absen kehadiran untuk dokumentasi bahwa mereka telah memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Materi yang diberikan penyuluh agama kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri tidak terlepas dari al-Quran dan hadis, karena penyuluh agama memiliki kewajiban dalam hal menyampaikan ilmu tentang keagamaan serta berupaya membimbing masyarakat agar dapat memahami dan mengerti akan hukum dan syariat Islam secara terperinci dan agar masyarakat dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Seperti dalam Quran Surah An-Nahl: 125, Al-Imran: 104 yaitu:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*". (Q.S An-nahl ayat 125).[38]

Ayat tersebut menyatakan bahwa: wahai Nabi Muhammad, "serulah" yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang sanggup engkau seru ke jalan yang ditunjukkan "*Tuhanmu*", yakni ajaran Islam "*dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka*", yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam "*dengan cara yang terbaik*". Hal tersebut merupakan

---

[38] Al-Quran Dan Terjemahannya, (Jakarta: Percetakan Al-Quran Raja Fahd, 1971), hal. 421.

tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam dan jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapapun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalannya dan dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sesat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Ayat tersebut dipahami sebagian ulama bahwa ketiga metode tersebut sesuai dengan sasaran dakwah yaitu terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan "*hikmah*" yaitu berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapakan *mau'izhah*, yaitu memberikan nasihat serta perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan kemampuannya yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama lain yang diperintahkan Allah *jidal* atau perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika yang jauh dari kekesarasan dan umpatan.[39]

Q.s Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

---

[39] Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah, pesan kesan dan keserasian al-Quran*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 383-384.

Artinya: "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang beruntung"*.[40]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintah orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf. Ayat tersebut mengandung kata yang berbeda dalam rangka perintah dakwah. Pertama kata *yad'una*, yaitu *mengajak* dan kedua yaitu kata *ya'muruna*, yaitu *memerintah*. Penggunaan kata berbeda tersebut menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam, kelompok pertama yang bertugas mengajak dan kelompok kedua bertugas memerintah dan melarang. Kelompok kedua tersebut tentulah memiliki kekuasaan di bumi, ajaran tersebut bukanlah sebatas nasehat, petunjuk dan penjelasan melainkan melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang agar makruf dapat terwujud dan kemunkaran dapat sirna.[41]

Sebelum adanya kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri, masyarakat jarang sekali mendapatkan bimbingan Islami, banyak masyarakat yang masih awam tentang pengetahuan agama dan karena kesibukan dalam bekerja, membuat masyarakat jarang mengikuti shalat berjama'ah di Masjid, namun setelah adanya kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama di kampung-kampung, perubahan masyarakat dapat terlihat

---

[40] Al-Quran Dan Terjemahannya, (Jakarta: Percetakan Al-Quran Raja Fahd, 1971), hal. 93.

[41] Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah, pesan kesan dan keserasian al-Quran*, Volume 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 172-174.

sedikit demi sedikit, walaupun hasilnya belum maksimal seperti yang diharapkan. Hasil yang dirasakan oleh masyarakat setelah mendapatkan bimbingan Islami dari penyuluh agama, terdapat banyak perubahan, walaupun perubahan tersebut tidak secara derastis.

Hal tersebut dapat dilihat dalam hal shalat Subuh berjama'ah di Masjid, dahulu biasanya pelaksanaan shalat subuh berjama'ah hanya ditemukan di Masjid Al-Munawarah dan Masjid Asilmi saja, namun saat ini dapat ditemukan diseluruh Masjid bahkan setiap Mushola yang berada di Kecamatan Simpang Kiri sudah menghidupkan shalat subuh berjama'ah, hal tersebut merupakan suatu perubahan yang bermakna bagi masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.[42]

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Adapun tanggapan berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden mengenai faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat bagi para penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam ialah, seperti halnya yang diutarakan oleh bapak Usni, faktor penghambatnya dilihat dari segi materi yang kurang mendapatkan dukungan dan kesibukan masyarakat tersendiri, karena pada umumnya masyarakat di Kecamatan Simpang Kiri bekerja sebagai petani jadi, ada yang sempat dan ada yang tidak sempat dalam mengikuti bimbingan".[43]

---

[42] Hasil Observasi di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, pada tanggal 24 juli 2021.

[43] Hasil Wawancara Dengan Usni, (Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri), pada tanggal 24 Juli 2021.

> *"Penyuluh agama sudah berusaha menjalankan kinerjanya dengan baik di masyarakat, walaupun tidak keseluruhan dari penyuluh agama, karena dari ke 9 penyuluh agama hanya beberapa saja yang aktif di masyarakat".*[44]

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa Faktor pendukung ketika memberikan bimbingan kepada masyarakat adalah semangat membina umat masih ada di dalam diri, jadi seandainya tidak menjadi penyuluh agama, karena latar belakang seorang Ustad, sehingga sudah menjadi kewajiban dan akan tetap dikerjakan semua hal-hal yang berbau tentang keislaman, mulai dari mengajar mengaji anak-anak, remaja dan orang tua. Hambatatan dalam proses pemberian bimbingan secara fisik dan materi tidak ada namun hambatannya lebih kepada ketika mengadakan pengajian dan membuat absen kehadiran kepada masyarkat, mereka mengira ada anggarananya padahal itu hanya sebagai laporan dari penyuluh agama, dan mindset masyarakat masih beranggapan semua kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama harus mengeluarkan uang. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi penyuluh sendiri dan sebagian masyarakat juga kurang antusias".[45]

> *"Tanggapan lain mengatakan bahwa, mengenai faktor pendukung penyuluh harus memahami bahwa masyarakat sangat membutuhkan seorang penyuluh, dengan memahami itu jadi timbul rasa semangat di dalam diri, karena masyarakat memiliki tingkat orang awam, tingkat cendikiawan, tingkat ilmuan, jadi yang paling membuat semangat adalah ketika menghadapi orang awam karena mereka sangat minim ilmu agama. Faktor penghambatnya ketika menuju desa-desa yang telah ditugaskan jauh dari tempat tinggal penyuluh*

---

[44] Hasil Wawancara Dengan Husaini, (Koordinator Penyuluh Agama Kota Subulussalam) pada tanggal 25 Mei 2021.

[45] Hasil Wawancara Dengan Rahaji, (Penyuluh Agama Non PNS), pada tanggal 24 Juli 2021.

> *dan keadaan cuaca juga menjadi faktor penghambat dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat".*[46]
> *"Mengenai faktor pendukung, yang pertama karena tugas, kemudian ada ilmu yang harus disampaikan, hambatan dalam memberikan bimbingan adalah dari anak sekolah tersendiri mereka sering bolos, dan kabur ketika hendak melaksanakan rohis, dari jumlah siswa sekitar 27 orang hanya tersisa 7 sampai 8 orang saja sehingga membuat penyuluh tidak semangat dalam memberikan bimbingan. Kalo dari pihak ibu-ibu sendiri ketika penyuluh lebih muda dibanding ibu-ibu, dalam berbicara tentang keluarga sakinah, mereka mengira terlalu menggurui".*[47]

Sementara bapak Saiful Ahmadi mengatakan bahwa faktor pendukung dalam memberikan bimbingan Islami bahwa masyarakat sendiri sangat merasa perlu mendapat bimbingan tentang keagamaan dan yang menjadi faktor penghambatnya dari penyuluh agama mereka hanya datang ke kampong ketika diundang oleh masyarakat dan dari masyarakat sendiri susah untuk mengumpulkan masyarakat ketika penyuluh agama diundang.[48] Hambatan dari masyarakat sendiri tidak ada, hanya tergantung dari penyuluh agama sendiri kalau mereka bisa hadir maka akan diusahakan untuk mengumpulkan masyarakat.[49]

> *"Berbeda dengan tanggapan bapak Amrin LB bahwa penyuluh sudah menjalankan kinerjanya dengan baik di masyarakat, proses berlangsungnya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama sangatlah di harapkan penuh oleh masyarakat, antusias masyarakat dapat terlihat ketika penyuluh agama tersebut diundang ke*

---

[46] Hasil Wawancara Dengan Yahya, (Penyuluh Agama Non Pns), pada tanggal`24 Juli 2021.

[47] Hasil Wawancara Dengan Sadli, (Penyuluh Agama Non Pns), pada tanggal 24 Juli 2021.

[48] Hasil Wawancara Dengan Saiful Ahmadi, (Kepala Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[49] Hasil Wawancara Dengan Luddin Bancin, (Kepala Kampong Subulussalam), pada tanggal, 26 Juli 2021.

> *kampong. Mungkin secara kesuluruhan hambatan dari penyuluh agama sendiri tidak ada.*[50]
> *Sama halnya dengan tanggapan Bapak Habibuddin yang mengatakan, "hambatan dari penyuluh sebetulnya tidak ada, namun hambatan bagi masyarakat dari segi faktor ekonomi yang disebabkan masyarakat kampong pegayo 90% penduduknya sebagai petani sehingga ketika penyuluh datang, masyarakat yang tidak sempat mengikuti bimbingan tersebut".*[51] *"Begitu juga dengan Bapak Amran selaku masyarakat kampong Pegayo, hambatannya mungkin dari penduduk itu sendiri sebagian ada yang menerima dengan datangnya penyuluh agama itu dan sebagian tidak meluangkan waktunya untuk menerima penyuluh".*[52]

"Hambatanya adalah faktor dana, terkadang mereka tidak melakukan edukasi kepada masyarakat, karena faktor dana yang sangat minim sehingga mereka tidak bisa bergerak, yang kedua terkait dari persepektif masyarakat, terkadang masyarakat ketika diajak untuk bersosialisasi, mereka masih minim kemauannya untuk bergabung, padahal sosialisasi tersebut sangat penting untuk pencegahan.[53] Kadang-kadang penyuluh agama melakukan ceramah di waktu subuh, sehingga tidak banyak masyarakatnya hadir.[54]

Bapak Saiful As berpendapat bahwa hambatan dari masyarakat dari segi waktu, misalnya ditentukan malam senin karena masyarakat ada kesibukan jadi

---

[50] Hasil Wawancara Dengan Amrin, (Kepala Kampong Subulussalam Selatan), pada tanggal 27 Juli 2021.

[51] Hasil Wawancara Dengan Habubuddin, (Masyarakat Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[52] Hasil Wawancara Dengan Amran, (Masyarakat Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[53] Hasil Wawancara Dengan Yusra (Masyarakat Kampong Pegayo), pada tanggal 25 Juli 2021.

[54] Hasil Wawancara Dengan Ismail, (Masyarakat Kampong Subulussalam), pada tanggal 26 Juli 2021.

kadang-kadang masyarakat jarang yang hadir.[55] “Sama halnya dengan tanggapan bapak Puji Aditiya hambatan nya dari segi waktu karena susah untuk mengatur waktu masyarakat agar ikut serta dalam peroses penyuluhan yang dilakukan di Kampong”.[56]

Adapun hasil tanggapan dari responden mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dari penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami pada masyarakat Kecamatan Simpang kiri adalah adanya kesadaran dari penyuluh agama bahwa masyarakat sangat membutuhkan penyuluh dalam memberikan bimbingan tentang keagamaan karena dianatara masyarakat masih terdapat banyak masyarakat yang awam akan ilmu agama, penyuluh agama dianggap sebagai kebutuhan bagi masyarakat karena penyuluh agama sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat, sebagai peningkatan pengetahuan tentang keagamaan yang dapat membawa perubahan menjadi lebih baik bagi masyarakat. Serta sudah menjadi kewajiban penyuluh dalam menyampaikan bimbingan Islami sesuai dengan ilmu yang dimiliki walaupun hanya sedikit, dan antusias dari sebagian masyarakat dapat terlihat dalam pelaksanaan penyuluhan sehingga dapat menimbulkan rasa semangat dalam diri penyuluh dalam memberikan bimbingan.

Penjelasan di atas sama dengan jurnal Manajemen Dakwah yang menjelaskan bahwa faktor pendukung penyuluh agama ialah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan keagamaan

---

[55] Hasil Wawancara Dengan Saiful As, (Masyarakat Kampong Subulussalam), pada tanggal 26 Juli 2021.

[56] Hasil Wawancara Dengan Puji Aditiya, (Masyarakat Kampong Subulussalam Selatan), pada tanggal 27 Juli 2021.

karena sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh agama Islam dan semangat dalam mengajak masyarakat dalam mempelajari ilmu agama, dan para masyarakat menyadari bahwa kegiatan keagamaan merupakan pendidikan yang berlangsung seumur hidup.[57]

Faktor penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami pada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri yaitu disebabkan karena faktor ekonomi yang sangat minim sehingga penyuluh agama tidak bisa bergerak secara leluasa, kurangnya persiapan dari penyuluh agama, jarak yang ditempuh oleh penyuluh agama ke kampong yang dituju jauh dari tempat tinggal penyuluh, dari masyarakat sendiri disebabkan dari segi waktu dimana kesibukan masyarakat Kecamatan Simpang Kiri dalam mencari nafkah membuat mereka tidak dapat meluangkan waktunya dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama, serta terkait dari persepektif masyarakat, terkadang masyarakat ketika diajak untuk bersosialisasi, masyarakat masih minim kemauannya untuk ikut bergabung.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa kesamaan pada jurnal manajemen dakwah yang menjelaskan bahwa faktor penghambat penyuluh agama yaitu: yang *pertama*, kurangnya pemahaman terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan penyuluhan agama. *Kedua*, kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi para penyuluh agama yang dilakukan oleh pusat sangat terbatas. *Ketiga*, kultur atau budaya masyarakat yang berbeda lalu belum adanya biaya operasional pelaksanaan penyuluhan dilapangan serta belum dimanfaatkannya

---

[57] Zainul Wahab, *Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Dikota Padang*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1 No.1, 2019, hal. 140.

perangkat teknologi yang memadai dalam peroses penyuluhan dan terakhir konisi medan yang sulit dijangkau oleh penyuluh agama.[58]

Bimbingan yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri yaitu secara langsung, melalui ceramah mengenai hukum-hukum Islam secara terperinci, serta melakukan tanya jawab dengan masyarakat dan sekali-kali memperaktekan materi yang di bawakan oleh penyuluh agama. Akan tetapi selama masa pandemik saat ini kinerja penyuluh agama sedikit terhambat sehingga penyuluh agama tidak bisa terjun secara rutin ke lapangan atau ke kampong tempat mereka di tugaskan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ditemukan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yaitu:

1. Faktor pendukung
    a. Faktor internal
        1) Kesadaran yang tinggi dari penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan kepada ummat.
        2) Adanya kesadaran penyuluh bahwa, tugas tersebut merupakan kewajiban dari tugas pokok penyuluh agama dalam memberikan bimbingan
    b. Faktor eksternal

---

[58] Zainul Wahab, *Kinerja Penyuluh Agama Islam……*hal. 141.

1) Masyarakat sangat membutuhkan penyuluh dalam memberikan bimbingan keagamaan, karena masih terdapat masyarakat yang awam tentang agamanya.
2) Penyuluh agama dianggap sebagai kebutuhan bagi masyarakat karena berpengaruh besar terhadap masyarakat.
3) Antusias masyarakat, sehingga dapat menimbilkan rasa semangat dalam diri penyuluh agama.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri terdiri dari 2 faktor penghambat yaitu:

a. Faktor internal
   1) Terbatasnya tenaga kerja penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri sehingga masyarakat tidak terangkul secara keseluruhannya.
   2) Kurangnya persiapan dari penyuluh agama saat memberikan bimbingan.
   3) Beberapa penyuluh memiliki pekerjaan sampingan sehingga terbatasnya waktu dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat Kecamatan Simpang Kiri.

b. Faktor eksternal
   1) Kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat Kecamatan Simpang Kiri.
   2) Jarak yang ditempuh jauh dari tempat tinggal penyuluh agama.

3) Faktor dana yang minim, sehingga pergerakan penyuluh agama terbatas.
4) Kesibukan masyarakat yang beragam mengakibatkan sulitnya meluangkan waktu dalam mengikuti bimbingan Islami.
5) Perspektif masyarakat masih minim dalam mengikuti bimbingan Islami.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama berperan penting bagi masyarakat Simpang Kiri sebagai wadah tempat bertanya, pemberi pemahaman tentang hukum dan syari'at agama, sebagai panutan, sebagai tokoh, dan sebagai pembimbing di dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, adanya peran dari para penyuluh agama dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, walaupun perubahan tersebut tidak secara drastis akan tetapi sedikit demi sedikit masyarakat dapat terarah ke jalan yang lebih baik, sehingga masyarakat tidak lalai dari perintah Tuhan-Nya.

.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, para penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam telah berusaha berperan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun terdapat beberapa orang penyuluh agama yang belum berperan secara maksimal, namun masih dapat ditingkatkan di masa yang akan datang. Penyuluh agama berperan dalam mengayomi masyarakat dan sebagai perpanjang tangan pemerintah dalam memberikan bimbingan islami kepada masyarakat, agar masyarakat dapat memperdalam pengetahuan tentang keagamaan, sehingga masyarakat dapat membedakan mana yang baik dan yang tidak baik menurut agama.

Kedua, materi Bimbingan yang diberikan penyuluh agama kepada masyarakat menyangkut tentang keagamaan berupa: pemberantasan buta huruf al-Quran, keluarga sakinah, zakat, waqaf, produk halal, aliran sempalan, radikallisme, napza, dan pergaulan bebas, bukan hanya materi bimbingan tersebut yang diberikan kepada masyarakat, penyuluh agama juga memberikan materi tentang tata shalat yang baik dan benar, juga tentang zakat, puasa, fardhu a'in serta memberikan motivasi kepada anggota pengajaian dan sesekali memberikan materi baru agar masyarakat tidak merasa bosan.

Ketiga, dalam memberikan bimbingan Islami kepada masyarakat terdapat faktor pendukung dan penghambat, di antara faktor pendukungnya yaitu: *pertama* kesadaran dari penyuluh agama bahwa dengan bekal ilmu yang dimiliki harus disampaikan kepada masyarakat sehingga sudah menjadi kewajiban penyuluh untuk menyampaikannya kepada masyarakat. *Kedua*, adanya kesadaran dari penyuluh agama bahwa masyarakat sangat membutuhkan penyuluh dalam memberikan bimbingan tentang keagamaan. *Ketiga*, adanya antusias dari masyarakat dalam mengikuti penyuluhan sehingga dapat menimbulkan rasa semangat dalam diri penyuluh dalam memberikan bimbingan, karena dengan adanya bimbingan yang diberikan dapat membawa perubahan kepada masyarakat menjadi lebih baik.

Adapun faktor penghambatnya yaitu: *pertama*, disebabkan karena minimnya dana sehingga pergerakan penyuluh agama terbatas, kemudian karena kesibukan masyarakat yang beragam mengakibatkan sulitnya meluangkan waktu dalam mengikuti bimbingan Islami, serta perspektif masyarakat masih minim dalam mengikuti bimbingan Islami, selanjutnya jarak yang ditempuh sangat jauh dari tempat tinggal penyuluh, dan terbatasnya tenaga kerja penyuluh agama di Kecamatan Simpang Kiri sehingga mengakibatkan masyarakat tidak terangkul secara keseluruhannya.

B. Saran-Saran

Pertama, bagi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) hendaknya dapat meningkatkan kinerja para penyuluh agama agar dapat bekerja secara menyuluruh

kepada masyarakat mengingat masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan bimbingan dari penyuluh agama.

Kedua, bagi penyuluh agama agar mempersiapkan diri dan memperbanyak ilmu sebelum melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan agar lebih berperan aktif dalam merangkul masyarakat secara keseluruhan, agar masyarakat dapat memperdalam ilmu agamanya, karena dengan adanya penyuluh agama dapat membawa perubahan kepada masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Ketiga, bagi masyarakat Kecamatan Simpang Kiri agar lebih meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama, dan memperaktekkan bimbingan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Dan Terjemahannya. Jakarta: Percetakan Al-Quran Raja Fahd, 1971.

Quraish Shihab. *Tafsir Al- Misbah, pesan kesan dan keserasian al-Quran*. Volume 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Quraish Shihab. *Tafsir Al- Misbah, pesan kesan dan keserasian al-Quran*. Volume 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Abu Ahmad. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Achmad Mubarok. *Konseling Agama Teori Dan Kasus*. Jakarta: Binarena Pariwara, 2000.

Ahmad Hatta, Dkk. *Taman Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*. Jakarta: Maghfrah, 2013.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Bimo Walgito. *Bimbingan Konseling Studi Karir*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Badan Pusat Statistik Subulussalam, *Kecamatan Simpang Kiri dalam angka*, 2021.

Chairol, Fuad Yusuf. *Peran Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagaamaan, 2001.

Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam.* Jakarta: 2002.

Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta:2004.

Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dudung Abdul Rahman Dkk, "Menjadi Penyuluh Agama Professional", *Analisis Teoritis Dan Praktis.* Bandung: Lekkas, 2018.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Erniwati dan Suzana. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Ruang Kata, 2014.

AR-RANIRY

Faud Anwar. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

James, Drever. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1986.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi, Edisi Baru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakrta: Amzah, 2015.

Thohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami.* Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Agama Islam, UII, 1992.

Umar dan Sartono. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.

Yusnar Yusuf. *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.

Direktorat Jendral. *Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, Modul Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Sipil*. Jakarta: 2019.

AR-RANIRY

Jurnal:

Abuy Sodikin. "*Konsep Agama Dan Dasar Islam."* Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 97, 2003.

Amir Syamsudin. "*Pengembangan Instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Pengembangan Anak Usia Dini*". Jurnal Pendidikan Anak, Yogyakarta, Vol. LII, Edisi 1, 2014.

Amirulloh. "*Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementrian Agama Republic Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama"*. Tanggerang: Young Progressive Muslim, 2016.

Deni Irawan. "*Islam Dan Peach Building*". Jurnal Religi, Vol. X, No. 2, 2014.

Enjang As. "*Dasar-Dasar Penyuluhan Islam"*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 14, 2009.

Erman Gani. "*Manhaj Fatwa Syeikh Mahmud Syaltut Dalam Kitab Al Fatwa"*. Hukum Islam, Vol. XII, No. 1, 2013.

Hidayat Nur Alam. *Peran Penyuluh Agama Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Beraja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, Lampung: 2020.

JRA, *Program Studi Akutansi*. (Universitas Computer Indonesia), Vol. VIII, No. 2, 2016.

Mulyadi. "*Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan*". Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol. VI, Edisi 02, 2016.

Murniati, dkk. "*Bentuk Penyajian Tari Dampeng Pada Upacara Adat Pernikahan Di Kec.Longkip Kota Subulussalam Aceh Singkil*". Jurnal Sendratasik, Vol. 7, No. 3, 2019.

Mukhlisuddin. "*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mereduksi Konflik Dan Mengintegrasikan Masyarakat*". Jurnal Bimas Islam, Vol. 9, No. 1, 2016.

Rahmat Hidayat. "*Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah*". Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2019.

AR-RANIRY

Syaron Brigette Lantaeda, Dkk. "*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon".* Jurnal Administrasi Public, Vol. 04, No. 048.

Zainul Wahab. "*Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Dikota Padang"*. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1 No.1, 2019.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016.

Marhamah. *Sistem Kekerabatan Suku Singkil Di Kota Subulussalam*. Banda Aceh: Prodi SKI, Uin Ar-Raniry, 2019.

Eva Susanti Bako. *Sejarah Kota Subulussalam*. Medan: Univesitas Negeri Medan 2016.

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: ***"Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam".***

Nama : Mirnawati

NIM : 170402004

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan untuk kepala KUA Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

1. Menurut bapak bagaimana kriteria untuk menjadi penyuluh agama?
2. Menurut tanggapan bapak bagaimana kinerja dari penyuluh agama?
3. Menurut bapak apakah penyuluh agama sudah menjalankan perannya secara baik di masyarakat?
4. Apakah ada pelatihan khusus bagi penyuluh agama?
5. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penyuluh agama yang tidak menjalankan perannya dengan baik?
6. Menurut bapak apa saja yang menjadi hambatan dari penyuluh agama?
7. Menurut bapak bagaimana hasil penyuluh agama selama ini?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: ***"Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam".***

Nama : Mirnawati

NIM : 170402004

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

B. Pertanyaan untuk koordinator penyuluh agama Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana tugas dari penyuluh agama?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah penyuluh agama sudah menjalankan perannya dengan baik?
3. Apakah ada daftar tugas kegiatan harian, mingguan, dan tahunan oleh penyuluh agama?
4. Berapa kali jadwal kegiatan penyuluh agama di desa-desa dalam setiap minggunya?
5. Bagaimna proses pelaksanaan kegiatan penyuluh agama didalam masyarakat?
6. Apakah Bapak/ibu memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada penyuluh agama sebelum mereka melakukan proses penyuluhan di masyarakat?
7. Apakah Bapak/ibu ikut berpartisipasi dalam memberikan materi bimbingan kepada masyarakat?
8. Apakah Bapak/ibu melakukan evaluasi setelah penyuluh agama memberikan bimbingan islami kepada masyarakat?
9. Menurut Bapak/ibu apakah kinerja penyuluh agama sudah dilaksanakan secara menyeluruh?
10. Menurut Bapak/ibu bagaimana efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: ***"Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam".***

Nama : Mirnawati

NIM : 170402004

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

C. Pertanyaan untuk penyuluh agama Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

1. Apakah Bapak/ibu mengetahui fungsi dari seorang penyuluh agama?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah yang menjadi tugas penyuluh agama didalam masyarakat?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah yang menjadi tujuan dari seorang penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami?
4. Menurut bapak/ibu apakah manfaat proses dilaksanakannya penyuluhan agama kepada masyarakat?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran penyuluh agama di masyarakat?
6. Bagaimana menurut Bapak/ibu apakah seorang penyuluh agama sudah menjalankan kinerjanya secara benar?
7. Apakah Bapak/ibu mengetahui bagaimana diberikannya bimbingan islami oleh seorang penyuluh agama di masyarakat?
8. Apa saja materi yang diberikan oleh Bapak/ibu kepada masyarakat dalam melakukan proses penyuluhan agama?
9. Bagaimana metode yang diterapkan oleh penyuluh agama saat proses berlangsungnya penyuluhan?
10. Siapa yang menjadi target dalam proses pemberian bimbingan oleh seorang penyuluh agama?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung Bapak/ ibu saat memberikan bimbingan kepada masyarakat?
12. Apa saja yang menjadi hambatan Bapak/ibu saat melakukan proses penyuluhan agama kepada masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: ***"Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam".***

Nama : Mirnawati

NIM : 170402004

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

D. Pertanyaan untuk masyarakat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

1. Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang penyuluh agama?
2. Apakah Bapak/ibu pernah mengikuti bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama?
3. Materi apa saja yang diberikan oleh penyuluh agama kepada masyarakat?
4. Metode bimbingan apa saja digunakan oleh penyuluh agama kepada masyarakat?
5. Apakah ada bimbingan tentang praktek ibadah, dan ibadah apa saja yang diperaktekkan?
6. Berapa kali dalam seminggu bimbingan diberikan oleh penyuluh agama?
7. Bagaimana kegiatan bimbingan dilakukan?
8. Menurut Bapak/ibu apakah penyuluh agama sudah menjalankan kinerjanya dengan baik?
9. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai proses berlangsungnya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama?
10. Menurut Bapak/ibu apa saja hambatan dalam bimbingan tersebut?
11. Apa hasil yang Bapak/ibu rasakan setelah mengikuti bimbingan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Mirnawati
NIM	: 170402004
Tempat/Tanggal Lahir	: Pegayo, 01 Juni 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Suku	: Pak-Pak Boang
Status Perkawinan	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Mahasiswa
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Alamat Asal	: Pegayo, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam
Alamat Sekarang	: Blang Krueng
No, Telp/ Hp	: 0815-3454-6882
E-Mail	: Mirnawatii.B23@Gmail.Com

Pendidikan

- SD/MI : SD N 7 Kota Subulussalam Tamat 2011
- SLTP/MTSN : SMP Muhammadiyah Kota Subulussalam Tamat 2014
- SMP/SMA : SMA N 1 Simpang Kiri Tamat 2017
- SI : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua Wali

- Nama Ayah : Amran
  Pekerjaan : Petani
  Alamat : Pegayo, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam
- Nama Ibu : Nursiah Bancin
  Pekerjaan : Petani
  Alamat : Pegayo, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam

Banda Aceh, 04 Januari 2022
Peneliti

Mirnawati

LAMPIRAN

Gambar 1 Kepala Kantor Kemenag Kota Subulussalam

Gambar 2 Koordinator Penyuluh Agama Kota Subulussalam

Gambar 3 Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri

Gambar 4 Penyuluh Agama

Gambar 5 Kepala Kampong Subulussalam Selatan

Gambar 6 Kepala Kampung Subulussalam Kota

Gambar 7 Kepala Kampong Pegayo

Gambar 8 Masyarakat Kampung Pegayo

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1285/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala kantor kemenag Kota Subulussalam
2. Kepala KUA Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam
3. Kepala Kampong Pegayo
4. Kepala kampong Subulussalam
5. Kepala Kampong Subulussalam Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIRNAWATI / 170402004**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Gampong Beurawe, lr. Metro, Kec. Kuta Alam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 30 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM
Jalan Raja Tua Komplek Perkantoran DPRK Kota Subulussalam No. 5
Telepon (0627) 31424; Faksimili (0627) 31424
Email :kotasubulussalam@kemenag.go.id

Nomor : B-898 /Kk.01.23/01/PP.06/01/2021 25 Mei 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Persetujuan Penilitian.**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.1825/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021 tanggal 21 Mei 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama:

Nama /NIM : MIRNAWATI / 170402004
Semester/Jurusan : VIII/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Lr. Metro, Gampong Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Madya Banda Aceh.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menerima permohonan penelitian atas nama mahasasiswa tersebut di atas pada Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami ucapkan terimakasih.

Plh. Kepala,

Marwan Z

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SIMPANG KIRI
Jalan Hamzah Fansury No.15 Telp : (0627) 31396 Email : kuasimpangkiri@yahoo.co.id
Subulussalam Kode Pos 24782

SURAT KETERANGAN

Nomor : B 394 /Kua.01.23.01/BA.04/07/2021

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **MIRNAWATI**
NIM	: 170402004
Semester/Jurusan	: VIII/ Bimbingan dan Koseling Islam
Alamat	: Gampong Beurawe, Ir. Metro, Kec. Kuta Alam

Telah melakukan Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan ***judul : Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Islam di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.***

Demikian Surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Subulussalam
Tanggal : 26 Juli 2021

Kepala,

USNI

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN SIMPANG KIRI
KAMPONG SUBULUSSALAM SELATAN
Jln. Panglima Saman. Kode Pos. 24782 No HP. 081534526962

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 410.5/ 112/ 75.300.1.06 / 2012

Kepala Kampong Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MIRNAWATI
NIM	: 170402004
Semester/Jurusan	: VIII/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Gampong Beurawe, Ir. Metro, Kec, Kuta alam

Benar telah melakukan penelitian di Kampong Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan **judul : Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islam di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.**

Demikian surat ini di buat agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya .

Dikeluarkan di : Subulussalam Selatan
Pada Tanggal : 27 Juli 2021

KEPALA KAMPONG
SUBULUSSALAM SELATAN

M. AMRIN. LB

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN SIMPANG KIRI
KAMPONG SUBULUSSALAM

Sekretariat Jl..KH.Dewantara No.06 Kode Pos 24782

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 400/ 707/75.300.1.01/2021

Kepala Kampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY** Melaksanakan Tugas Penelitian di Kampong Subulussalam, berikut nama terlampir:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	MIRNAWATI	170402004

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Subulussalam
Pada Tanggal : 26 Juli 2021
Kepala Kampong Subulussalam

(LUDIN BANCIN)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN SIMPANG KIRI
KAMPONG PEGAYO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 341/ 300/ 1.02 / 2021

Kepala Kampong Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MIRNAWATI
NIM	: 170402004
Semester/Jurusan	: VIII/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Gampong Beurawe, Ir. Metro, Kec, Kuta alam

Benar telah melakukan penelitian di Kampong pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan **judul : *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islam di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.***

Demikian surat ini di buat agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya .

Dikeluarkan di : Desa Pegayo
Pada Tanggal : 26 Juli 2021

KEPALA KAMPONG PEGAYO

(H. SAIFUL AHMADI)

جامعة الرانري
AR-RANIRY